

**DOKTRIN MAKANAN DAN MINUMAN MENURUT JEMAAT GEREJA  
MASEHI ADVENT HARI KETUJUH DESA BANJAR AGUNG  
KACAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**



**Skripsi**  
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat**  
**Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin**

**Oleh:**

**RIMA FITRIA WATI**  
**NPM. 1131020052**  
**Prodi : Studi Agama-agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1439 H /2018 M**

**DOKTRIN MAKANAN DAN MINUMAN MENURUT JEMAAT GEREJA  
MASEHI ADVENT HARI KETUJUH DESA BANJAR AGUNG  
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memndapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin**

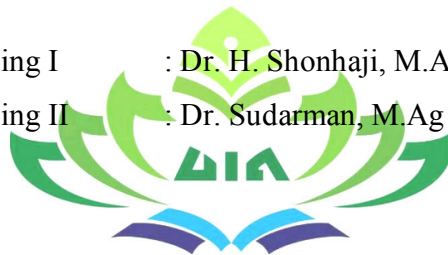
Oleh

Rima Fitria Wati  
NPM. 1131020052

Prodi : Studi Agama-agama

Pembimbing I : Dr. H. Shonhaji, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Sudarman, M.Ag



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

### DOKTRIN MAKANAN DAN MINUMAN MENURUT JEMAAT GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH DI DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh  
Rima Fitria Wati

Doktrin adalah suatu bentuk tindakan mengharuskan atau memaksakan bahwa suatu kasus harus diyakini dan dibenarkan seperti apa yang disampaikan. Doktrin mendefinisikan sifat Tuhan yang disembah, doktrin makanan dan minuman yang telah diharamkan oleh Alkitab dilarang untuk dikonsumsi oleh Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Karena larangan tersebut merupakan perintah atau aturan yang melarang suatu perbuatan dan juga berarti sesuatu yang terlarang karena dipandang keramat atau suci (tubuh). Doktrin makanan dan minuman Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memberikan makanan pada pikiran manusia serta menegakkan tujuan yang memberikan ilham bagi orang-orang Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh serta motivasi mereka untuk merasakan keprihatinan orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tentang doktrin makanan dan minuman dan pengaruh doktrin makanan dan minuman dalam hal kesehatan menurut jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah perwakilan dari tokoh agama Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan beberapa jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang lainnya. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *snowball*. Instrumen pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian, sebagai berikut: (1) Pandangan doktrin makanan dan minuman menurut jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung yaitu dasar kepercayaan atau ajaran gereja yang harus berdasarkan Alkitab dan tidak boleh menyimpang atau bertentangan dengan Alkitab.

Doktrin makanan dan minuman dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang dilarang itu adalah makanan dan minuman yang diharamkan, larangan itu bila dilanggar maka orang tersebut akan mendapat dosa dan apabila dijauhi maka orang tersebut akan mendapat pahala. Dan (2) Pengaruh doktrin makanan dan minuman dalam hal kesehatan, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh membuktikan dengan

adanya menyampaikan syiar atau penyebaran tentang kesehatan, hal inilah yang diusung oleh jemaat Advent yang mempunyai tujuan ke depan bahwa hidup harus kekal terbebas dari macam penyakit dan menikmati *taman eden* kelak. Oleh karena itu kesehatan perlu dijaga seperti menjaga tabiat itu sendiri, setiap manusia yang hidup pasti menginginkan jiwa yang sehat.



## MOTO

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri.”  
(1 Kor. 6:19).



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka penulis mempersembahkan tulisan ini kepada :

1. Bapak dan Ibuku tersayang, yang telah merawat, membesarkanku, mendidik dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dalam buaian hingga ku dewasa serta memberikan do'a dan ridhanya agar tercapainya kesuksesan.
2. Keluarga besar kakak dan ketiga adikku (Ahyar Annas Harun, Khusnul Khotimah Harun, Dina Aulia Harun dan Novia Muthiah Harun) yang menantikan kesuksesanku.
3. Bapak Pendeta dan semua Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh desa Banjar Agung, yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi khususnya sahabat-sahabatku yang tak bosan-bosannya memberi kritikan yang membangun demi terselesaikannya tulisan ini. Juga untuk seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
5. Almamater dan teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di desa Waygalih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 21 Juli 1993, anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Harun Sikun dan Ibu Sri Hadiyani.

Pendidikan penulis dimulai pada tahun 1998, di Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung tamat pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jati Agung tamat pada tahun 2007, setelah itu penulis melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2011, penulis diterima di Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dan sekarang penulis sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul “DOKTRIN MAKANAN DAN MINUMAN MENURUT JEMAAT GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Nikmat dan Hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “DOKTRIN MAKANAN DAN MINUMAN MENURUT JEMAAT GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M. Ag selaku Rektor UIN Raden Intan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Shonhaji, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.



4. Bapak Dr. Sudarman, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama yang telah memberikan kemudahan dalam semua hal yang menyangkut perkuliahan penulis selama menjadi mahasiswa di Prodi Studi Agama-agama.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama belajar di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, khususnya Prodi Studi Agama.
7. Kepala dan staf karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.
8. Bapak Kepala Desa Banjar Agung beserta aparatnya, tokoh agama, di desa Banjar Agung yang telah memberikan bantuan serta keterangan mengenai doktrin makanan dan minuman sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Bapak Pendeta serta Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh desa Banjar Agung yang telah memberikan bantuan serta keterangan mengenai doktrin Makanan Dan Minuman Menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh hingga terselesainya skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku di Prodi Studi Agama-agama angkatan 2011, Fitria Khairunisa, Eltama Sanju Ristira, Satyo Rini Atringtyas, Rizkiyati, Yulya Ningsih, Siti Komariah, Neneng Hasanah, Kurnasih, Siti Munawwaroh,

Wulan Yulianti, Yuslina Utami, Sodik Purwantoro, Irsadul Ngibad. Serta sahabat-sahabatku, Ulan Saputri. Teman-teman kerjaku Bu Mambaul Khasanah, Bu Ria Mayanti, Bu Trisnayanti, Bu Sri Ngatini, Bu Paulina Purba, Bu Rizki Muldia Astuti, Bu Anidawati Kusuma, Bu Hartini, Bapak Musbiran Ali, Bapak Basirun, Bapak Edy Purwono, Bapak Suparman, Bapak Markorius. S, Bapak Ihsan, Bapak Gunandi. Terima kasih untuk seluruh perhatian dan do'a yang kalian berikan.

11. Semua pihak yang memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berdo'a semoga bantuan baik dari Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua menjadi amal baik yang nantinya akan mendapat ganjaran pahala yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya. Aamiin....



Bandar Lampung, 2018  
Penulis,

Rima Fitria Wati  
NPM. 1131020052

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A.	Penegasan Judul .....	1
B.	Alasan Memilih Judul .....	3
C.	Latar Belakang Masalah .....	4
D.	Rumusan Masalah .....	9
E.	Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
F.	Tinjauan Pustaka .....	10
G.	Metode Penelitian .....	11
H.	Analisis Data .....	18



**BAB II. DOKTRIN MAKANAN DAN MINUMAN  
DALAM AGAMA KRISTEN**

A.	Gereja Dalam Agama Kristen .....	20
1.	Makna Gereja .....	20
2.	Pembagian Gereja .....	23
3.	Fungsi Dan Tugas Gereja Dalam Agama Kristen .....	47
B.	Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh .....	52
1.	Latar Belakang Munculnya Gereja Masehi	
2.	Advent Hari Ketujuh .....	52
3.	Doktrin Menurut Para Tokoh Dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh .....	55
C.	Makanan Dan Minuman Perspektif Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh .....	58

**BAB III. GAMBARAN UMUM GEREJA MASEHI ADVENT HARI  
KETUJUH DESA BANJAR AGUNG**

A.	Sejarah Singkat Desa Banjar Agung .....	63
B.	Keadaan Geografis Dan Demografis Desa Banjar Agung ...	64
1.	Keadaan Geografis .....	64
2.	Keadaan Demografis .....	65
C.	Penduduk Dan Kehidupan Sosial Kemasyarakatan .....	67
1.	Keadaan Sosial Kemasyarakatan .....	67
2.	Keadaan Pendidikan .....	68
3.	KeadaanKeagamaan .....	70
4.	Sarana Dan Struktur Pemerintahan Desa Banjar Agung .....	71
D.	Profil Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh .....	73
1.	Sejarah Dan Perkembangan Gereja Masehi Advent	
2.	Hari Ketujuh .....	73

Peran Dan Fungsi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.....	77
a.    Aktivitas Peribadatan.....	79
b.    Aktivitas Sosial .....	83
<b>BAB IV. PANDANGAN JEMAAT GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH TERHADAP MAKANAN DAN MINUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN</b>	
A.        Pandangan Jemaat Gereja Masehi Advent Tentang Doktrin Makanan Dan Minuman Yang Ada Di Dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh .....	87
B.        Pengaruh Doktrin Makanan Dan Minuman Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh .....	95
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A.        Kesimpulan.....	103
B.        Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel.....	halaman
Daftar Nama-nama Kepala Desa Banjar Agung.....	64
Jumlah Penduduk Desa Banjar Agung Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2014 .....	66
Jumlah Penduduk Desa Banjar Agung Berdasarkan Pendidikan Tahun 2014 .....	68
Jumlah Penduduk Desa Banjar Agung Berdasarkan Agama 2014 .....	70
Struktur Pemerintahan Desa Banjar Agung Tahun 2015.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul penelitian yang telah penulis susun ini adalah **“DOKTRIN MAKANAN DAN MINUMAN MENURUT JEMAAT GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada didalamnya.

Doktrin merupakan suatu ajaran yang didirikan segolongan ahli keagamaan.<sup>1</sup> Doktrin makanan dan minuman dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh suatu perintah dan larangan makanan yang ditetapkan Tuhan. Doktrin makanan dan minuman Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memberikan makanan pada pikiran manusia serta menegakkan tujuan yang memberikan ilham bagi orang-orang Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh serta motivasi mereka untuk merasakan keprihatinan orang lain.<sup>2</sup>

Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah orang-orang yang mengaku sebagai pilihan Allah yang dipanggil dari kegelapan masuk dalam

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 272.

<sup>2</sup> Wilson Nadeak, *Apa Yang Anda Perlu Ketahui Tentang 27 Uraian Alkitabiah Mengenai Doktrin Dasar* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1992), Cet. ke-4, h. Viii.

terang-Nya yang ajaib, untuk menantikan kedatangan Yesus yang kedua kali.<sup>3</sup> Dalam menantikan Yesus yang kedua kalinya lebih baik dinantikan dengan mempersiapkan diri masing-masing dengan cara menjauhkan diri dari duniawi, tidak makan daging babi, tidak meminum alkohol, melarang tembakau (untuk di rokok atau untuk disugi dan lain sebagainya), tetapi dianjurkan menderitakan jasmani dan sebagainya. Fahaman keagamaan ini menolak hari Minggu sebagai hari ke-7 dan sebagai hari suci, sebaliknya menetapkan hari Sabtu (Sabbath) sebagai hari yang ke-7. Hari suci bukan hari Minggu, hari Minggu adalah hari terkutuk.<sup>4</sup>

Adapun yang dimaksud dengan Doktrin Makanan dan Minuman dalam penelitian ini adalah suatu makanan dan minuman yang dilarang dan yang dianjurkan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Desa Banjar Agung merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian, yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan penegasan judul di atas, penulis menyimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah suatu kajian yang mendeskripsikan tentang doktrin makanan dan minuman menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh serta pengaruh doktrin makanan dan minuman dalam hal kesehatan terhadap Jemaat

---

<sup>3</sup> M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar* (Jakarta: Golden Terayos Press, 1996), h. 173-174.

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 175



Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Judul merupakan suatu hal yang penting, karena judul adalah cermin dari apa yang akan diuraikan, selain itu judul merupakan dasar atau patokan dari karangan ilmiah. Adapun alasan memilih judul skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Doktrin adalah suatu bentuk tindakan mengharuskan atau memaksakan bahwa suatu kasus harus diyakini dan dibenarkan seperti apa yang disampaikan. Doktrin mendefinisikan sifat Tuhan yang di sembah. Seperti halnya Doktrin yang ada di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dilarang untuk memakan dan meminum minuman yang telah diharamkan oleh Alkitab Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Karena larangan tersebut merupakan perintah atau aturan yang melarang suatu perbuatan dan juga berarti sesuatu yang terlarang karena dipandang keramat atau suci (tubuh). Melihat tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai bentuk doktrin tersebut.
2. Penganut Agama Kristen Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung yang beragama Kristen Advent memiliki perbedaan Doktrin dengan Agama-agama Kristen pada umumnya, dalam menjalankan suatu peribadatan yang ada di dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

3. Masalah yang diteliti memiliki relevansi dengan jurusan yang penulis ambil yaitu Perbandingan Agama, dan dalam penelitian ini didukung dengan tersedianya literatur dan lokasi penelitian dapat dijangkau sehingga optimis pembahasan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

### C. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya agama merupakan tata aturan kehidupan manusia yang mengatur hubungan manusia dengan kekuatan supranatural, biasa disebut dengan istilah Tuhan. Kata aturan yang ada dalam agama biasanya berisi larangan, perintah-perintah, anjuran, hukum dogma, aturan lainnya yang bertujuan untuk kehidupan manusia untuk mendapatkan keselamatan dalam kehidupan manusia maupun sesudah mati.

Agama sebagai suatu sistem tata nilai yang menyebabkan perselisihan dan kesulitan tersendiri bagi pemeluknya dan para ahli mendapatkan suatu nilai yang diterima oleh semua pihak.<sup>5</sup> Menurut Thomas F. O' dea “terlepas dari semua pertentangan yang terjadi jelas agama merupakan bagian dunia imajinasi yang sangat penting dan berfungsi secara sosial dalam ungkapan verbalnya hanya merupakan peragaan bagian-terkecil saja”.<sup>6</sup>

Advent dalam dunia Kristen termasuk “sekte”. Sekte ini bila dilihat dari sejarah pertumbuhannya semula adalah pecahan dari Gereja Kristen Protestan. Oleh karena induknya tidak kuasa lagi mengendalikan anak

---

<sup>5</sup> Dedi Andreas Libra Yudi, “Gereja Pantekosta”, ( Skripsi Program Ilmu Perbandingan Agama IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung , 2005), h. 5.

<sup>6</sup> Thomas F.O'dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), h. 5.

tersebut makin lama semakin lepas dari induknya dan tidak mau kembali kepadanya, meskipun induk telah berusaha keras agar ia kembali kepadanya. Dia telah mendirikan Gereja tersendiri dengan ajaran kepercayaan dan keyakinannya sendiri pula.<sup>7</sup>

Gereja Masehi Advent merupakan sebuah lembaga keagamaan. Seperti halnya dengan Gereja yang dimiliki oleh umat Kristen pada umumnya, bahkan sejarah mencatat Gereja tersebut melalui suatu rentetan progresif dari peristiwa-peristiwa sejarah yang para perintisnya tiba pada suatu pemahaman yang lebih mendalam terhadap pemahaman kitab suci.

Dalam Kristen pada umumnya dan Kristen Advent pada khususnya, mempunyai satu pedoman yaitu Alkitab. Dalam Alkitab mengandung aturan-aturan pola hidup yang sehat, halal-haram, dan pembenaran iman. Kesehatan diartikan sebagai pola hidup yang harus ditekankan pada umatnya, sedangkan hal-hal yang merusak kesehatan merupakan sesuatu yang harus dihindari dan apabila seseorang melanggarnya maka akan mendapat sebuah dosa yang menyebabkan kerusakan dalam diri manusia itu sendiri. Kesehatan adalah suatu berkat yang tidak ternilai harganya, yang lebih erat hubungan dengan suara hati manusia dan agama lebih dari apa yang telah disadari orang. Oleh karena itu kesehatan perlu dijaga seperti menjaga tabiat itu sendiri, setiap manusia yang hidup pasti menginginkan jiwa yang sehat.

---

<sup>7</sup> M. Arifin, *Op. Cit.* h. 170-171.

Pada umumnya, semua agama mempunyai misi yang sama memberikan keselamatan pada umatnya. Agama Kristen juga mempunyai misi memberikan keselamatan pada umatnya karena mereka beranggapan bahwa Yesus diutus ke muka bumi untuk mengorbankan diri atau menebus semua dosa umat manusia. Umat Kristen pada umumnya tidak ada larangan dan batasan dalam mengkonsumsi makanan, hal inilah yang membedakan antara umat Kristen Katholik, Protestan dan umat Masehi Advent Hari Ketujuh. Dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh kesehatan merupakan hal yang terpenting, karena jika tubuh tidak sehat maka tidak dapat melakukan sebuah ritual peribadatan.

Ellen G, White beranggapan bahwasannya, semua penyakit yang menghinggapai tubuh manusia disebabkan oleh kelalaiannya dalam mematuhi Alkitab yang keseluruhan itu merupakan pedoman umat manusia jika ingin selamat.<sup>8</sup>

Masyarakat beragama (jemaat) Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan termasuk minoritas setelah masyarakat beragama Islam. Walaupun kelompok minoritas akan tetapi tidak menghalangi jemaat Advent dalam menyampaikan syiar atau penyebaran tentang kesehatan, hal inilah yang diusung oleh jemaat Advent yang mempunyai tujuan ke depan bahwa hidup harus kekal terbebas dari macam penyakit dan menikmati *taman eden* kelak.

---

<sup>8</sup> Ellen G. White, *Nasehat Bagi Sidang* (Bandung: IPH, 1975), h. 9.

Jika seseorang ingin melakukan pembaptisan dalam agama Advent maka harus melalui beberapa tahapan pola hidup yang harus dipatuhi, antara lain harus menghindari makanan yang mengandung alkohol, nikotin khususnya pada kopi dan teh, karena keseluruhan itu dapat mengganggu kesehatan serta mengakibatkan kecanduan sehingga manusia dapat berubah pikiran dan tidak mampu melepaskan dirinya padanya.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang terkandung dalam Alkitab kejadian 1 ayat 29 yang berbunyi:

“Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji, itulah akan menjadi makananmu”.<sup>10</sup>

Sejak dekade 1860-an ketika dimulai, kesehatan menjadi penekanan dari gereja Advent. Orang Advent dikenal oleh sebab “pesan kesehatan” mereka yang menganjurkan vegetarianisme dan kepatuhan terhadap hukum halal-haram. Pesan kesehatan ini adalah berpantang dari daging babi, kerang, lele dan makanan lain yang digolongkan sebagai “makanan haram”. Gereja mencegah anggotanya dari penggunaan alkohol, tembakau atau obat-obatan terlarang, selain itu, orang-orang Advent menghindari konsumsi kopi dan minum yang mengandung kafein.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wilson Nadeak, *Op. Cit.* h. 328-333.

<sup>10</sup> Alkitab, *Perjanjian Lama* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1983), h. 10.

<sup>11</sup> Muhammad Ali, “Kontribusi Ellen G White Terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh”, (on-line), tersedia di: <http://okania.brinkster.net/DataCetak.asp?ID=520> (13 Juni 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh Agama Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung, bahwa setiap doktrin, setiap keyakinan haruslah menunjukkan kasih sayang Tuhan. Menunjukkan satu pribadi yang memiliki cinta kasih yang tidak mengenal syarat, untuk menjadi umat yang saleh yang berpikir, merasa bertindak selaras dengan asas-asas surga. Karena roh di dalam manusia menciptakan kembali tabiat Tuhan, maka manusia melibatkan diri hanyalah dalam perkara-perkara yang menghasilkan kesucian seperti kritus, kesehatan, dan kegembiraan dalam hidup manusia. Dengan menerapkan cara makan yang sehat dan harus menjauhi makanan haram yang disebutkan dalam Kitab Suci, minuman yang mengandung alkohol, tembakau, dan penyalahgunaan obat-obat bius dan narkotika yang merusak tubuh harus ditinggalkan.<sup>12</sup>

Sebagaimana dalam Alkitab yang dipedomani oleh jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung, mengenai halal dan haram dalam doktrin makanan dan minuman seperti yang terdapat dalam Alkitab misalnya, daging babi, hewan bersisik, dan hewan berkuku tajam yang keseluruhan tersebut merupakan sesuatu yang diharamkan. Dengan demikian, jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung memiliki pandangan tersendiri dalam menjalankan pola hidup yang baik yang sesuai dengan Alkitab.

---

<sup>12</sup> David Living Stone, wawancara dengan penulis, rekaman kaset, Banjar Agung, 21 Mei 2014

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka cukuplah beralasan jika penulis mengangkat judul: “Doktrin Makanan Dan Minuman Menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi dan dikelompokkan dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung tentang Doktrin Makanan dan Minuman?
2. Adakah pengaruh Doktrin Makanan dan Minuman Menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung dalam hal kesehatan?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pandangan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung tentang Doktrin Makanan dan Minuman.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Doktrin Makanan dan Minuman Menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dalam hal kesehatan.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

- a. Secara akademis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan empiris dalam kaitannya dengan

Doktrin Makanan dan Minuman Menurut Jemaat Gereja Masehi Adept Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung.

- b. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis bagi perkembangan ilmu perbandingan agama dalam kaitannya dengan doktrin makanan dan minuman menurut gereja masehi advent hari ketujuh di desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal-hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Kontribusi Ellen G. White Terhadap Gereja Masehi Hari Ketujuh Studi Pemikiran Ellen G. White Tentang Kesehatan”, yang ditulis oleh Muhammad Ali Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008. Isinya membahas mengenai kontribusi Ellen G. White mengenai kesehatan dan upaya Ellen G. White dalam konstruksi teologi kesehatan terhadap Gereja Advent Hari Ketujuh.
2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan Studi Kasus Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Cepu”, yang ditulis oleh Desy Anggraeni Simanjuntak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur



Tahun 2013. Isinya membahas tentang mengenai Sejauh mana implementasi akuntansi dapat digunakan untuk mendukung informasi keuangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Cepu.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan pada bahasan mengenai doktrin makanan dan minuman dalam pada penelitian ini, peneliti juga membahas mengenai hal tersebut, akan tetapi objek atau fokus kajian yang akan diuraikan peneliti berbeda dengan fokus kajian penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini peneliti mengangkat judul penelitiannya mengenai Doktrin Makanan dan Minuman Menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **G. Metode Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan hasil yang maksimal, maka perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>13</sup> Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Ahmad Muhammad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Riset* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1973), Cet. Ke-1, h. 2.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden, adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moh. Nazir, penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada dan mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana pandangan jemaat Gereja Masehi Adept Hari Ketujuh mengenai doktrin makanan dan minuman, juga melihat adakah pengaruh doktrin makanan dan minuman dalam hal kesehatan menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung.

---

<sup>14</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1985), h. 63.

<sup>15</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian & Aplikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 22.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>16</sup> Dalam hal ini data diperoleh dengan mengadakan interview kepada Pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Tokoh Agama umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung yang menjadi objek penelitian sebagai informan, serta data yang diperoleh melalui observasi.

### b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia.<sup>17</sup> Data skunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu untuk dapat digunakan oleh peneliti.

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 82.

<sup>17</sup>*Ibid.*

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka perlu menggunakan metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan autentik, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, termasuk di dalamnya kejadian atau peristiwa-peristiwa tertentu yang erat hubungannya dengan penelitian.<sup>18</sup>

Dalam hal ini penulis langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang doktrin makanan dan minuman menurut jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung. Penelitian ini adalah penelitian non partisipan yang artinya peneliti hanya mengamati dan memperoleh data dari luar tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang jemaat Kristen Advent lakukan.

#### b. Metode Interview

Metode interview disebut dengan juga dengan metode wawancara. Yang dimaksud dengan metode wawancara ialah salah satu metode

---

<sup>18</sup> Hamdan Nawawi, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 100.

pengumpul data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>19</sup>

Dalam metode wawancara ini penelitian juga menggunakan metode *snowball* yaitu penggalian data melalui wawancara dari satu informan ke informan lainnya dan seterusnya. Sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi. Atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungkan sebelumnya, demikian dan seterusnya. Teknik ini melibatkan beberapa informan yang berhubungan dengan peneliti.<sup>20</sup>

Dalam melaksanakan interview ini juga digunakan metode interview bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya penulis berpegang kepada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Karena itu sebelum melakukan observasi/interview penulis terlebih dahulu mempersiapkan kerangka pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga para informan dapat memberikan jawaban tidak terbatas pada beberapa kata saja.

Metode ini memberikan peluang yang wajar kepada informan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam. Di samping itu dengan metode ini diharapkan akan menghindarkan dari proses tanya jawab yang dilakukan. Metode wawancara

---

<sup>19</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 61.

<sup>20</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), h. 75.

ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Tokoh Agama umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Ketua Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan beberapa Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung.

c. Metode Dokumentasi

Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis data dokumentasi bisa berupa gambar-gambar, grafik, data angka, sejarah, kliping-kliping yang baru, artikel yang muncul dimedia masa, dan dokumen-dokumen penting yang ada tentang subjek dan situasi sosial.<sup>21</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto, data desa, dan surat atau bukti suatu peristiwa. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya. Dalam hal ini juga memerlukan sejarah umat Gereja Masehi Advent di desa Banjar Agung.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

#### 4. Metode Pendekatan

Metode pendekatan adalah suatu cara atau proses dalam sebuah prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati. Adapun metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah :

- a. pendekatan teologi, adalah cara pandang atau analisis terhadap masalah ketuhanan dengan menggunakan norma-norma agama atau simbol-simbol keagamaan yang ada. Dengan kata lain, pendekatan teologi cenderung normatif karena keyakinan teologi (keagamaan) menjadi norma dalam melihat suatu fenomena.<sup>22</sup>
- b. Pendekatan antropologi, adalah kenyataan yang nampak berlaku, empirik, atau juga bagaimana hubungan pikiran, sikap dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan hal yang gaib. Pendekatan antropologi agama tidak menjawab bagaimana seharusnya beragama menurut kitab suci, melainkan bagaimana beragama menurut penganutnya. Kitab Suci adalah *das sollen*, bagaimana seharusnya, sedangkan bagaimana menurut umatnya adalah *empirik*, sesuatu yang dialami oleh manusia baik yang diyakini, dikerjakan maupun dirasakan. Dengan demikian, sesuatu yang diyakini sebuah masyarakat beragama dapat saja berupa hal gaib dan tidak dapat diteliti, tetapi keyakinan masyarakat dalam bentuk kepercayaan kepada yang gaib bersifat empirik dialami oleh manusia, sehingga dapat menjadi objek kajian

---

<sup>22</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV Cet. I (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 255.

ilmiah. Tuhan yang gaib memang tidak dapat diteliti secara ilmiah, tetapi manusia percaya kepada Tuhan. Bagaimana sifat Tuhan, hubungan manusia dengan Tuhan dan kenyataan hidup yang mereka alami adalah sesuatu yang empirik dan dapat diteliti secara ilmiah.<sup>23</sup>

Pendekatan jenis ini sangat efektif di gunakan dalam penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian lapangan berhubungan langsung dengan masyarakat atau obyek yang diteliti, disini peneliti berhubungan langsung dengan para Jemaat Gereja Masehi Advent. Oleh sebab itu, pendekatan teologi dan pendekatan antropologi ini sangat tepat penulis gunakan dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

#### **H. Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, kemudian dilakukan klarifikasi, sebab tidak semua data dapat diterima kesemuanya, kemudian data tersebut disusun secara sistematis dan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap analisa data. Ini merupakan tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah dan dianalisa sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.

---

<sup>23</sup> Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama*, Jilid I (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 13.



Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, yaitu dengan cara memperhatikan fakta-fakta di lapangan, kemudian dibandingkan dengan uraian-uraian yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. Dari analisa ini, maka akan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu mengambil kesimpulan dari uraian yang bersifat khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985), h. 47.

## BAB II

### DOKTRIN MAKANAN DAN MINUMAN DALAM AGAMA KRISTEN

#### A. Gereja Dalam Agama Kristen

##### 1. Makna Gereja

Makna Gereja adalah tubuh Kristus. Hal ini dinyatakan oleh Paulus dalam Alkitab yang berbunyi:

“sama seperti tubuh itu satu dengan anggota-anggotanya banyak segala anggotanya itu, sekalipun banyak merupakan satu tubuh, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, baik budak maupun orang merdeka, telah di baptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minuman dari satu Roh”. (1 Kor 12 : 12-13)<sup>25</sup>

Dari ayat tersebut dipahami bahwa gereja merupakan perbuatan Allah di dalam Yesus Kristus melalui Roh Kudus sebagai realisasi cinta kasih Allah kepada manusia yang berdosa. Karena gereja merupakan persekutuan orang-orang yang mempercayai Tuhan Yesus Kristus itu sebagai Juru Selamat dan menyatu dalam hidup dan karya-Nya : “Dialah damai-sejahtera kita” (Ef : 14), “Dia yang dalam Injil yohanes telah bersabda apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku”. (Yoh 12 : 32)<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *Op.Cit.*, h.225.

<sup>26</sup>Konfrensi Wali Gereja Indonesia, *Imam Katolik* (Yogyakarta dan Obor Jakarta : Kanisius, Cetetakan ke-7, 2000), h. 336.

Gereja yang paling esensial adalah gereja sebagai bait Roh Kudus, karena didalam gereja orang bijak mengambil bagian dalam kehidupan Allah Tritunggal sendiri. Gereja itu bait Allah bukan secara statis, melainkan berpartisipasi dalam dinamika kehidupan Allah sendiri. Dalam bentuk konkrit sebuah bangunan gereja sebagai umat Katolik melakukan tempat pelayanan Liturgi dengan setiap hari membangun diri menjadi bait suci dalam Tuhan, menjadi kedamaian Allah dalam Roh, sampai mencapai kedewasaan penuh sesuai dengan kepenuhan Kristus. Hal ini senada dengan yang dinyatakan J.Verkuyl tentang makna gereja, yaitu :

Gereja adalah suatu persekutuan. Bukan persekutuan darah, Roh manusia, manusia, dan bukan persekutuan perasaan. Gereja bukanlah suatu perkumpulan orang-orang yang merasa sehaluan atau yang bersesuai jiwanya dalam keagamaan. Gereja bukan pula suatu perkumpulan agamapun bukanlah suatu perkumpulan dekat keagamaan. Gereja adalah lahir dari Allah. Buah tangan pekerjaan Roh Kudus. Bagaikan suatu gunung yang ajaib, demikian pulalah gereja, yang bentuk rupanya kelihatan dari luar tetapi dasar-dasarnya kelihatan dalam pekerjaan Roh Kudus, di dalam panggilan dan pemilihan oleh Tuhan. Yang terpenting dalam gereja adalah pernyataan Allah, pemilihan Allah, kehendak Allah untuk mengumpulkan orang-orang yang beriman. Yang terpenting dan yang pokok dalam gereja, sekali-kali bukanlah perbuatan (baik maupun buruk) pendeta atau tua-tua, akan tetapi perbuatan Allah di dalam Yesus Kristus melalui Roh Kudus.<sup>27</sup>

Gereja merupakan persekutuan yang dikehendaki Tuhan sebagai manifestasi dari keimanan untuk menjembatani nilai-nilai spiritual jemaat Yesus Kristus. Sebagaiman firman Tuhan yang tercantum di dalam Perjanjian Baru (Ef 2 : 19) yang berbunyi :

---

<sup>27</sup>J. Verkuyl, *Aku Percaya* (Jakarta : BPK, Gunung Mulia, 1968), h.212.

“Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, malainkan kawan sewarga dari orang-orang Kudus dan anggota-anggota keluarga Allah”<sup>28</sup>.

Gereja sekarang tetap pada perjalanan menuju kepenuhan rencana Allah itu baik yang dipahami sebagai nilai spiritual maupun yang dipahami sebagai bentuk bangunan. Karena sesungguhnya, “gereja bukan tujuan melainkan sarana dan jalan yang mengarah kepada tujuan yang mulia itu”.<sup>29</sup> Inilah kesatuan gereja yang sesungguhnya yaitu Roh Kudus yang mempersatukan semua oleh rahmat-Nya.

Selalu ditekankan bahwa kesatuan lahiriah menampilkan dan mewujudkan kesatuan dalam Roh itu. Sebaliknya segala komunikasi dan kegiatan gereja berasal dari Roh yang menggerakannya dari dalam. Maka “Persekutuan para Roh Kudus” akhirnya tidak lain daripada rumusan lain bagi gereja sebagai umat Allah, tubuh Kristus dan bait Roh Kudus.

Sebagaimana firman Tuhan dalam Efesus 4 : 15 yang berbunyi :

“Dengan berpegang teguh kepada kebenaran di dalam kasih kita tubuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus adalah kepala”.<sup>30</sup> Ini mengandung makna gereja sebagai kontinuitas yang beragam dari sebuah penghayatan jemaat kepada perbuatan Allah di dalam Yesus Kristus, sebagai realisasi cinta kasih Allah.

Bagi umat Kristen Tuhan Yesus lahir menyesuaikan diri kepada manusia dan bertabat manusia, kemudian ia disalib, di kuburkan, bangkit kembali, kemudian naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa kepada

---

<sup>28</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *OP.Cit.*, h.377.

<sup>29</sup>Konfrensi Wali Gereja Indonesia, *OP.Cit.*, h. 377.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 252.

penebus dosa manusia, dan umat katolik meyakini Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan menyatu dalam hidup dan karyanya itulah yang dimaksud sebagai hakekat gereja.

Sebagaimana di kemukakan oleh J. Verkuyl bahwa hakekat gereja itu ialah;

“Umat Allah yang dipanggil dari antara segala Bangsa, persekutuan orang-orang beriman dari segala zaman dan tempat, umat manusia yang baru, persekutuan orang-orang yang berdosa yang diberi ampun, pemberontakan yang dibebaskan, orang-orang jahat yang dibenarkan dan yang kini dipanggil memberitakan kebaikan Dia yang memanggil mereka keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib”.<sup>31</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Lukas 15 : 5-6 yang berbunyi :

“Dan kalau ia telah menemukan-Nya, Ia meletakkan-Nya di atas bahu-Nya dengan gembira. Dan setiba-Nya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat dan tenaga-tenaga-Nya serta berkata kepada mereka : “Bersukacitalah bersama-sama dengan Aku, sebab domna Ku yang hilang itu telah Ku temukan”.<sup>32</sup>

Firman tersebut memberikan peghakiman terhadap mereka yang tidak percaya akan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat, maka mereka dianggap sebagai domba yang hilang dari kawannya. Oleh karena itu, aktivitas penggembala (Yesus) bersama Kawanan domba (jemaat) tersebut berlangsung dalam kesatuan hidup dan karya-Nya (gereja).

## 2. Pembagian Gereja

Dalam sejarah gereja ada istilah bagian Timur dan Barat. Dalam ilmu Geografis, yang dikenal negara bagian Timur adalah negara di wilayah Asia,

---

<sup>31</sup>J. Verkuyl, *Op.Cit.*, h.213

<sup>32</sup>Konfrensi Wali Gereja Indonesia, *Op.Cit.*, h. 101

termasuk Indonesia. Sedangkan yang disebut sebagai negara bagian Barat adalah wilayah Eropa, seperti Amerika, Belanda, Inggris dan negara-negara lainnya. Namun dalam sejarah gereja, istilah Barat dan Timur itu berbeda dengan pemahaman dalam bidang geografis. Pengelompokan ini dibuat untuk membedakan dua golongan gereja besar, yaitu gereja Katolik yang berada dibagian Barat, yang nantinya di bagian Barat ini juga lahirnya agama Kristen Protestan (perpecahan dari gereja Katolik di bagian Barat). Sedangkan wilayah di bagian Timur adalah untuk sebutan gereja Ortodoks Syria, yang termasuk di dalamnya negara Yunani, Rusia, atau lebih tepatnya wilayah Timur Tengah.

Gereja-gereja Barat berarti yang suasananya dipengaruhi oleh pendapat-pendapat seperti yang dulu timbul di wilayah kekaisaran Romawi bagian Barat. Sedangkan gereja Timur yang dipengaruhi oleh pendapat-pendapat seperti yang dulu terdapat di kekaisaran Romawi bagian Timur. Gereja-gereja bercorak Timur ialah gereja Ortodoks Timur. Seperti gereja Rusia, gereja Nestorian, gereja Monofisit. Gereja-gereja yang bercorak Barat ialah gereja Katolik Roma dan gereja-gereja Protestan. Gereja di Indonesia hampir seluruhnya ialah gereja-gereja Barat dalam arti Rohani. Selain gereja-gereja Barat, ada juga gereja Timur yang berada di Indonesia.

Salah satu penyebab terjadinya pemisahan antara gereja Barat dan gereja Timur adalah masalah kepemimpinan. Sistem yang diterapkan oleh gereja Barat adalah sistem Kepausan. Pemimpin gereja tertinggi di tangan Sri Paus. Bila ada suatu kebijakan atau keputusan dalam gereja, itu harus diputuskan dan

ditetapkan oleh pemimpin tertinggi gereja, yaitu Paus. Gereja bagian Timur tidak bisa menerima dengan cara seperti itu. Sistem pemerintahan gereja Timur adalah episkopal. Kepala gereja yaitu Patriarkh Konstantinopel, hanya memegang kehormatan utama. Sebaliknya, dalam gereja Katolik Roma uskup-uskup telah berada di bawah Sri Paus.

Penyebab lainnya yang membuat gereja menjadi terpisah dan retak adalah kebijakan semula yang menjadikan kekristenan menjadi agama Negara. Dengan demikian, gereja dan Negara menyangkut orang-orang yang sama. Karena itu gereja dan Negara atau pemerintahan berurusan banyak, timbul gagasan bahwa Negara harus melindungi gereja dan memajukan perkembangannya. Di pihak lain tugas gereja tidak hanya untuk mengantar orang-orang pribadi pada keselamatan, tetapi juga untuk menjamin kesejahteraan rohani seluruh masyarakat.<sup>33</sup>

Kristen terpecah belah menjadi berbagai aliran dalam jumlah yang sangat banyak. Bahkan dikatakan lebih dari 230 sekte/aliran. Itu baru yang di Indonesia saja. Di tiap wilayah mereka mengadopsi kebudayaan-kebudayaan setempat. Dan antara satu aliran dengan aliran yang lain tak jarang mempunyai perselisihan yang sangat tajam.

Kristen mula-mula terbagi atas lima wilayah yang berbeda yakni komunitas Kristen di Yerusalem, Antiokia, Aleksandria, Konstantinopel, dan

---

<sup>33</sup>Jonar T.H. Situmorang, *Sejarah Gereja Umum* (Yogyakarta: Andi, Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2014), h. 243.

Roma. Masing-masing komunitas ini mempunyai perbedaan signifikan dalam mendefinisikan siapa Allah, siapa Yesus, siapa Perawan Maria. Untuk itulah kemudian diselenggarakan Konsili Nicea th 325M. Konsili ini sarat kepentingan politis Kaisar Konstantin untuk menyelamatkan imperiumnya yang diambang kehancuran akibat konflik perbedaan aqidah. Di konsili inilah terjadi perdebatan sengit tentang status Yesus (sebagai manusia atau sebagai Tuhan). Dan akhirnya atas pengaruh kuat Konstantin, Yesus akhirnya diresmikan statusnya sebagai Tuhan. Lalu gereja dilembagakan secara formal. Hierarki gereja disusun secara bertingkat-tingkat dipimpin langsung oleh Konstantin. Paus pertama adalah Konstantin. Inilah awal dari gereja Katholik. Kemudian terjadi perpecahan-perpecahan besar (skisma) dalam struktur gereja menurut sejarah yang tercatat sebagai berikut.

Perpecahan pada saat Konsili Efesus th.431, yang menyatakan status Perawan Maria sebagai Theotokos (Bunda Allah) disinilah Gereja Asiria Timur memisahkan diri. Perpecahan pada Konsili Khalsedon th 451, gereja Ortodoks Oriental memisahkan diri. Perpecahan besar pada abad 11, penyebabnya adalah perbedaan doktrin ketuhanan dan perebutan kekuasaan duniawi. Gereja Katolik pun terbagi menjadi dua, yaitu Barat dan Timur. Inggris, Prancis, Roma dan negara-negara Skandinavia termasuk Gereja Barat (Gereja Katolik Roma). Sedangkan Yunani, Rusia, Suriah, Mesir termasuk dalam Gereja Timur (Gereja Ortodoks). Perpecahan ini dikenal sebagai Skisma Barat dan Timur.



Skisma berikutnya terjadi pada abad ke-16 karena lahirnya gerakan Reformasi Pro-testan. Sehingga Gereja Katholik terpecah menjadi Katholik Roma, Anglikan, Protestan dan Anabaptis. Protestan mempunyai sangat banyak aliran dan tidak mempunyai kepemimpinan yang terpusat seperti Katholik Roma. Dan hingga saat ini perpecahan di tubuh Protestan masih terus berlangsung.

Indonesia ada sembilan aliran Kristen pecahan dari Protestan antara lain: Lutheran, Calvinis, Baptis, Methodis, Pentakostal, Kharismatik, Injili (Evangelical), Adventis, dan Saksi Yehova. Yang masing-masing terdiri atas gereja-gereja yang walaupun mengaku beraliran sama tapi karena muatan budaya yang berbeda dan dalam beberapa hal lain masih berbeda sehingga tidak mau untuk disatukan. Berikut ini beberapa aliran dalam agama Kristen, yaitu:

#### **A. Aliran Lutheran**

Lutheran adalah sebuah nama yang diberikan oleh para pengikut Martin Luther, sang Reformator Gereja. Awal kemunculan aliran Lutheran pada tahun 1530, sebab pada tahun tersebut untuk pertama kali terbit sebuah dokumen yang berisikan ajaran Martin Luther. Dokumen ini dikenal dengan nama Konfesi *Augsburg*, dan disusun oleh para teolog pengikut Luther, terutama Philip Melanchton.

Di kemudian hari muncul pula dokumen-dokumen lain yang berisikan ajaran-ajaran Martin Luther. Dokumen-dokumen tersebut pada gilirannya dihimpun dalam sebuah kitab yang diberi nama Kitab Konkord, yang diterbitkan pada 25 Juni 1580. Kitab inilah yang menjadi semacam kanon (patokan ajaran)

bagi gereja-gereja Lutheran, yang sejak akhir abad ke-16 sudah semakin berkembang.

### 1. Ajaran Pokok Aliran Lutheran

Ajaran khas Martin Luther yang sering juga diakui sebagai ciri khas ajaran reformasi yang disimpulkan menjadi tiga sola, yaitu sola fide yang berarti hanya iman, sola gratia yang berarti hanya anugerah, sola scriptura yang berarti hanya kitab suci. Mati Luther menyatakan, bahwa keselamatan manusia hanya diperoleh kerana imannya kepada karya anugerah Allah yang dikerjakannya melalui Yesus Kristus. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Kitab Suci Efesus 2:8-9, yang berbunyi:

“sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, maka jangan ada orang yang memegahkan diri.”

Dengan demikian, Martin Luther menolak ajaran yang menjanjikan keselamatan melalui penjualan surat-surat pengampunan dosa. Luther menyatakan, bahwa manusia diselamatkan bukan karena amal atau perbuatan yang baik, melainkan semata-mata karena anugerah Allah. Hal ini didasarkan pada perkataan Paulus dalam surat Roma 5:8, yang berbunyi:

“Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena itu Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.”

#### a. Sakramen

Gereja Lutheran mengakui dua sakramen, yaitu Pembaptisan dan Perjamuan Kudus. Katekismus Lutheran mengajarkan bahwa pembaptisan adalah karya

Allah, berlandaskan perkataan dan janji Kristus, sehingga dilayankan baik bagi bayi maupun orang dewasa. Gereja Lutheran percaya bahwa roti dan anggur dalam perjamuan kudus adalah sungguh-sungguh tubuh dan darah Kristus yang dianugerahkan kepada umat Kristiani untuk dimakan dan diminum, yang diperintahkan oleh Kristus.

#### 1. Tata Ibadah Dan Cara Hidup

Suasana dan Liturgi dalam ibadah di gereja-gereja Lutheran tidak banyak yang berbeda dari gereja Katolik Roma. Bagi Lutheran yang terpenting dalam ibadah adalah bagaimana agar jemaat mengalami dengan nyata tindakan penyelamatan Allah di dalam Kristus, dan itu hanya bisa dialami kepada mereka. Firman diberitakan dengan murni dan dalam bahasa yang dapat dimengerti jemaat, dan sakramen dilayankan dengan benar. Dalam setiap ibadah Minggu harus ada pemberitaan Firman yang murni semata-mata dari Alkitab. Sedangkan Perjamuan Kudus tidak mesti diselenggarakan pada setiap ibadah Minggu. Yang termasuk aliran Martin Luther yang ada di Indonesia, yaitu:



- a. Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)
- b. Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)
- c. Gereja Punguan Kristen Batak (GPKB)
- d. Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI)
- e. Huria Kristen Indonesia (HKI)
- f. Gereja Kristen Luther Indonesia (GKLI)

g. Gereja Kristen Protestan Angkola (GKPA)

h. Gereja Kristen Protestan Mentawai (GKPM).<sup>34</sup>

## **B. Aliran Calvinis**

Calvinisme adalah aliran pokok dalam Protestantisme yang berakar dari pengajaran seorang reformator Johannes Calvin. Banyak teolog yang menganut sistem teologi ini tidak menyukai istilah Calvinisme dan lebih senang dengan istilah Reformed.

### **1. Ajaran Pokok Aliran Calvinis**

Dasarajaran Calvinis, yakni kedaulatan dan kemuliaan Allah. Keselamatan sepenuhnya atas dasar sola gratia, sementara disiplin gereja semata-mata untuk menjaga kekudusan hidup orang percaya yang sudah Allah karuniakan berdasarkan iman. Calvin menetapkan dua sakramen, yaitu baptisan dan perjamuan kudus. Baptisan Kudus dilayankan, baik untuk orang dewasa maupun anak-anak.

Baptisan adalah tanda pengampunan dan hidup baru, menandakan bahwa kita telah ikut serta dalam kematian dan kebangkitan Kristus dan kita telah menjadi satu dengan Dia. Baptisan merupakan tanda masuknya (inisiasi) kedalam persekutuan Gereja sebagai Tubuh Kristus. Baptisan di pandang sebagai tanda bahwa seseorang telah memperoleh pengampunan dosa dan keselamatan pada salib Kristus. Perjamuan Kudus adalah meteri yang

---

<sup>34</sup>Daniel Soepamena, *sejarah Gereja di Indonesia*, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), h. 8-9.

ditetapkan Allah melalui Yesus bahwa semua orang dipersatukan dengan darah Kristus. Dalam Perjamuan Kudus, Kristus hadir melalui roti dan anggur yang dikukuhkan oleh pemberitaan firman sekaligus mengukuhkan pemberitaan firman. Perjamuan Kudus lebih dari sekedar peringatan akan kematian Kristus, namun sekaligus menambahkan sesuatu kepada iman.

## 2. Tata cara peribadahan

Menurut Calvin, ibadah dan tata ibadah adalah satu kesatuan dengan pokok-pokok ajaran yang mendasar dan melalui ibadah ajaran itu disampaikan kepada umat. Apa yang diyakini Gereja mengenai imannya harus bisa diungkapkan kepada jemaat dalam kegiatan ibadah. Doa dan nyanyian merupakan pokok ajaran dalam aliran Calvin, yakni pengakuan dosa dan penyampaian berita pengampunan yang disusul petunjuk hidup baru dan pengakuan tentang kedaulatan Allah. Aliran Calvinis yang ada di Indonesia, yaitu: GPM, GMIM, GMIT, GPIB, GBKP, GKI (Jabar, Jateng, Jatim), GKP, GKJ, GKJW, GKPB, GKS, GMIST, GKST, Gereja Toraja, GTM, GKSS, GEPSULTRA, GMIH.<sup>35</sup>

### C. Aliran Baptis

Aliran Baptis yang mulanya muncul pada abad XVII di Inggris, berawal ketika kaum Separatis di Inggris yang tidak puas dengan ajaran dan praktek dari gereja Anglikan yang memposisikan Kekristenan dalam

---

<sup>35</sup>Christiaan de Jonge, *Apa Itu Calvinisme*, (Jakarta: BPK GM, 1998), h. 3.

pemerintahan negara Inggris (Gereja Negara) akhirnya mereka mengambil jalan lain yakni membentuk sebuah kelompok yang kemudian berkembang dan kemudian orang-orang yang berada di kelompok ini mulai menggunakan nama Baptis sebagai nama diri mereka. Mereka pun dianggap kurang setia terhadap ajaran-ajaran Alkitab. Orang-orang ini kemudian mulai membentuk kelompok-kelompok gereja yang sepaham, sehingga muncullah aliran Baptis yang pertama. Dalam prakteknya, mereka sendiri juga berbeda-beda di dalam pemahaman mereka. Sebagian menerima ajaran tentang predestinasi dari Calvinisme (Baptis Khusus), sementara yang lainnya menolak ajaran itu dan menerima ajaran tentang kehendak bebas dari Arminianisme (Baptis Umum).

#### 1. Ajaran Pokok Aliran Baptis

Gereja Baptis sering disebut sebagai gereja yang menganut teologi Non Creedal, dalam arti tidak terikat pada rumusan pengakuan iman tertentu, seperti di gereja-gereja Protestan lainnya. Kendati demikian ada beberapa pokok ajaran aliran Baptis, yaitu:

- a. Gereja dipahami sebagai persekutuan dari pribadi-pribadi yang telah diselamatkan Allah melalui pengorbanan dan penebusan Kristus. Orang atau jiwa yang sudah bertobat dibaptis dengan cara diselamkan, merekalah yang layak menjadi anggota-anggota gereja.
- b. Kemerdekaan setiap jemaat merupakan perwujudan dari gereja yang sejati. Setiap jemaat lokal adalah badan yang otonom dan harus

diselenggarakan secara demokratis di bawah tuntunan Roh Kudus dan pengajaran Yesus Kristus.

- c. Gereja tidak boleh tunduk pada perintah badan atau organisasi keagamaan manapun, tetapi hanya tunduk pada Yesus Kristus.
- d. Gereja harus terpisah dari negara dan harus ada jaminan kebebasan beragama bagi setiap pribadi. Gereja atau jemaat tidak tunduk pada pemerintah negara. Negara tidak boleh mencampuri urusan gereja, dan sebaliknya gereja juga tidak boleh mencampuri urusan negara, karena masing-masing punya wilayah pelayanan dan kekuasaan. Karena itu negara tidak boleh menggunakan kekuasaan menindak kelompok agama tertentu karena dianggap menyimpang atau sesat.

## 2. Tata Ibadah Dan Cara Hidup

Tata ibadah dan cara hidup aliran Baptis dalam menjalankan tata ibadah dan tata cara hidup kaum aliran Baptis menolak dari hal-hal berikut, yaitu:

- a. rock and roll dan jenis-jenis musik lain yang merupakan turunannya, termasuk Musik Kristen Kontemporer.
- b. fashion dan jenis pakaian kontemporer tertentu, yaitu yang dianggap kurang sopan, seperti rok yang terlalu pendek, potongan baju yang terlalu rendah, celana pada wanita, rambut panjang dan anting pada laki-laki.



- c. menonton film di bioskop, mengkonsumsi alkohol atau minuman keras,  
merokok, hubungan seks di luar nikah, atau selain dari antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, contohnya homoseksualitas, perzinahan, seks sebelum nikah, dan lain-lain.
- d. aborsi. Aliran Baptis yang ada di Indonesia, yaitu:
1. Persekutuan Gereja-gereja Baptis Papua (PGBP)
  2. Gabungan Gereja Baptis Indonesia (GBI)
  3. Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia (GPIBI)
  4. Kerapatan Gereja Baptis Indonesia (KGBI)
  5. Gereja Baptis Independent di Indonesia (GBII)
  6. Sinode Gereja Kristen Baptis Jakarta (GKBJ)

#### **D. Aliran Methodist**

Aliran Methodist adalah organisasi keagamaan yang memisahkan diri dari Gereja Kristen yang ada di Inggris. Ajaran Methodist pertama kalinya dikemukakan oleh seorang pendeta yang bernama John Wesley. Pedoman-pedoman kekristenan aliran Methodist berpangkal dari ajaran John Wesley. Ajaran John Wesley telah tersebar diberbagai negara, yang akhirnya menjadi sebuah gereja yang otonom di Negara-negara tersebut, seperti yang terjadi di Indonesia yaitu terbentuknya aliran Methodist Indonesia yang memperoleh izin otonomnya pada tahun 1964.



## 1. Ajaran Pokok Aliran Methodist

- a. Keselamatan
- b. Kelahiran Kembali
- c. Kesaksian Roh
- d. Penebusan Universal
- e. Jatuh dan kehilangan kasih karunia
- f. Kesucian dan Kesempurnaan Hidup Kristiani

## 2. Tata Ibadah dan Cara Hidup

Aliran Methodist mendorong umatnya agar memiliki semangat penginjilan. Tujuan terutama adalah menjangkau orang yang belum mendengar Injil agar pada akhirnya sebanyak mungkin orang mendapat tempat di dalam Kerajaan Allah yang dipenuhi dengan damai sejahtera. Metode penginjilan bisa bermacam-macam tetapi prinsipnya tetap sama yaitu mengkomunikasikan kebenaran Allah kepada manusia. Metode yang sering digunakan adalah kotbah kebangunan rohani (*revival preaching*) dan perkunjungan penginjilan (*visitation evangelism*) izin untuk mengangkat sumpah.

Wesley dan umat Methodist menegaskan bahwa orang Kristen dapat mengangkat sumpah. Mereka yakin bahwa Alkitab tidak melarang orang Kristen melakukan hal itu di hadapan pemerintah dan pengadilan, asalkan sumpah itu sesuai dengan iman, kasih di dalam keadilan dan kebenaran. Aliran Methodist yang ada di Indonesia, yaitu:

- a. Gereja Kristen Apostolik
- b. Gereja Persekutuan Alkitab
- c. Christian & Missionary Alliance
- d. Gereja Misi Kristen
- e. Gereja Kristus (Kesucian) AS
- f. Gereja Allah (Anderson)
- g. Gereja Allah (Guthrie, Oklahoma)
- h. Gereja Allah (Kesucian)
- i. Konferensi Umum Gereja-gereja Allah (Winebrenner)
- j. Gereja Nazarin
- k. Gereja Misioner

#### **E. Aliran Pentakostal**

Aliran Pentakostal ini muncul di Amerika Serikat pada awal abad ke-20, sebagai lanjutan dari suatu gerakan yang mendahuluinya, yakni Holiness Movement (Gerakan Kesucian) yang muncul di Amerika Serikat pada dasawarsa 1830-an. Gerakan ini muncul terutama dalam Gereja Metodis yang berkeinginan untuk kembali kepada kegairahan dan kesederhanaan yang menekankan kembali kepada pertobatan secara mendadak yang menjadi cita-cita dalam kebangunan Methodis dan kesempurnaan Kristen seperti yang dianjurkan dalam Teologi Wesley.

## 1. Ajaran Pokok Aliran Pentakostal

- a. Baptis
- b. Berbahasa lidah (glossolali)
- c. Penyembuhan illahi (penyembuhan rohani)

## 2. Tata Ibadah dan Cara Hidup

Aliran Pentakosta mempunyai ciri-ciri yang sama di seluruh dunia, antaralain:

Kebaktian yang serba bebas tidak seformal gereja Lutheran, Calvinis, Katolik Roma dan lain-lain, pemakaian Alkitab secara “spontan” sehingga tidak dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sangat menekankan keyakinan akan peranan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus karunia lidah dan karunia kesembuhan sebagai tanda-tanda kesucian di dalam kehidupan sehari-hari para pengikutnya. Pembangunan jemaat melalui kegiatan kebangunan rohani yang meliputi dorongan untuk bertobat dan hidup suci. Gereja mengizinkan peran kaum perempuan dalam pelayanan. Desakralisasi hubungan antara imam dan jemaat yang lebih ditekankan pada nilai kekeluargaan, sehingga jauh dari kesan kesenjangan tingkat kerohanian. Aliran Pentakostal yang ada di Indonesia, yaitu:

- a. Gereja Isa Al-masih (GIA)
- b. Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS)
- c. Gereja Pentakosta Pusat Surabaya (GPPS)
- d. Gereja Gerakan Pentakosta (GGP)

- e. Gereja Bethel di Indonesia (GBI)
- f. Gereja Tuhan di Indonesia (GTdI)
- g. Aliran Kharismatik: Gereja Kharis-matik, Gereja Karmel (Cianjur).<sup>36</sup>

#### **F. Aliran Kharismatik**

Kharismatik tidak jauh beda dengan Pentakosta. Boleh disebut bahwa kharismatik merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Pentakosta. Hanya saja aliran Kharismatik ini tidak teroganisir seperti Pentakosta, sehingga hanya dikenali melalui kegiatan dan aktivitas saja. Bagi kaum Kharismatik, hal yang terpenting dalam beragama adalah menciptakan suasana pengalaman ibadah yang baru dan lebih sesuai dengan kebutuhan dan perasaan manusia zaman ini yaitu pengalaman ibadah yang memuaskan.

Ajaran yang diajarkan dan kejadian yang terjadi di gereja ini sebenarnya merupakan pengalaman pribadi dari umat kristus yang mengikuti ibadah di gereja tersebut. Persoalannya adalah banyak gereja yang mencoba menghadaptasinya ke dalam gerejanya masing-masing. Salah satu gejala dari peristiwa ibadah tersebut adalah ada yang tertawa, ada yang rebah dan ada juga yang sampai muntah.

Aliran Kharismatik ini bukan suatu organisasi yang resmi hanya berupa pergerakan saja. Setiap gereja mengalami pergerakan itu menamakan dirinya sebagai Kharismatik. Tidak hanya dari kalangan aliran Pentakosta saja

---

<sup>36</sup>Daniel Soepomen, *Opcit.*, h. 25-32.

yang disebut sebagai Kharismatik, tetapi gereja Katolik sendiri sudah ada yang berani menyatakan dirinya sebagai gereja yang Kharismatik. Karena dalam aliran Kharismatik, yang diperhatikan adalah suasana yang hidup dan bersemangat dalam kegiatan ibadah.

### **G. Aliran Injili (Evangelical)**

Pada mulanya istilah Injili (Evangelical) ditujukan kepada para penulis dalam gereja Roma Katolik di abad ke-16 yang pemikirannya cenderung mengutamakan keyakinan-keyakinan dan praktik-praktik kelakuan yang alkitabiah. Mereka menekankan pentingnya membaca Alkitab, iman kepada Yesus sebagai Juruselamat pribadi, dan kesalehan hidup.

#### 1. Ajaran Pokok aliran injili

- a. Kitab Suci (Alkitab) adalah bagian hakiki dan rekaman yang patut dipercaya tentang penyingkapan diri yang illahi. Semua kitab di dalam Perjanjian Lama dan Baru yang diberikan oleh pengilhaman illahi adalah Firman Allah, yang tertulissatu-satunya ajaran yang mutlak bagi iman dan kelakuan.
- b. Roh yang bekerja di dalam kita, Roh Kudus melalui proklamasi Injil, membarui hati kita, membujuk kita agar bertobat dari dosa-dosa kita dan mengakui Yesus sebagai Tuhan.
- c. Gereja yang di dalamnya kita melayani: Gereja diundang oleh Kristus untuk mempersembahkan ibadah yang berkenan kepada Allah dan melayani Dia dengan memberitakan Injil dan menjadikan segala

bangsa murid-Nya, dengan menggembalakan kawanan domba itu melalui pelayanan firman dan sakramen serta perawatan pastoral sehari-hari, dengan memperjuangkan keadilan sosial dan menyembuhkan duka dan derita manusia.

## 2. Tata Ibadah dan Cara Hidup

Kaum Injili menekankan kewibawaan mutlak Alkitab sebagai Firman Allah yang tertulis yang telah diilhamkan sepenuhnya oleh Allah. Kaum Injili juga menekankan pentingnya kelahiran baru dan pengudusan hidup sebagai tanda yang nyata dalam kehidupan seorang Kristen. Kaum Injili juga menekankan bahwa keselamatan dan kehidupan rohani secara pribadi itu lebih penting daripada pelayanan sosial atau kiprah dalam politik, meski tidak harus jatuh ke dalam sikap anti-intelektual. Kesamaan kaum Injili dengan kaum fundamentalis terletak pada semangat mereka untuk menjaga dan memelihara ajaran yang tradisional terhadap ancaman teologi dan budaya modern. Namun, kaum Injili tidak menggunakan cara yang ditempuh kaum fundamentalis. Yang termasuk aliran injili yang ada di Indonesia, yaitu persekutuan Injili Indonesia (PII). Aliran Injili (Evangelical) yang ada di Indonesia, yaitu: Persekutuan Injili Indonesia (PII).<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Lia Apriliani, "Aliran Kegerejaan", (On-line), tersedia di: [https://lafriofkalteng.wordpress.com/2012/03/29/aliran-kegerejaan-lutheranisme-dan-calvinisme/\(10-September-2015\)](https://lafriofkalteng.wordpress.com/2012/03/29/aliran-kegerejaan-lutheranisme-dan-calvinisme/(10-September-2015))

## H. Aliran Adventis (Gereja Advent)

Aliran ini muncul pertama kali di Amerika Serikat pada awal abad ke-19. Aliran ini muncul di tengah-tengah kegundahan masyarakat Amerika Serikat baik karena pertikaian sosial maupun karena depresi ekonomi dan keuangan. Di tengah-tengah kegundahan masyarakat Amerika Serikat ini muncul kelompok-kelompok dari kaum “Injili” yang sangat bersemangat dalam mengadakan penelaahan Alkitab. Bagian-bagian Alkitab yang sangat digandrungi untuk ditelaah adalah bagian-bagian Alkitab yang berbicara tentang Advent Kedua (parousia), yakni kedatangan Tuhan Yesus kedua kali, dan eskaton (akhir zaman). Banyak di antara mereka yang mengambil bagian dalam penelaan Alkitab ini yakin bahwa kedatangan kembali Kristus dan Hari Penghakiman akan segera tiba, dan milenium (Kerajaan Seribu Tahun) pun akan dimulai. Ada beberapa orang tokoh yang dapat disebut sebagai pelopor atau pendiri aliran Adventis ini. Salah seorang di antara mereka yang sangat perlu dicatat di sini adalah William Miller. Penelitiannya atas Alkitab (terutama Dan 8:14) membawanya pada kesimpulan bahwa Kristus akan datang kembali pada tahun 1843, atau selambat-lambatnya tahun 1844. Kendati ramalan Miller ini (bahkan beberapa kali) tidak tepat, sebagian pengikutnya tetap setia, dan mereka inilah yang pertama kali membentuk Gereja Adventis.

## 1. Ajaran Pokok aliran Adventis

- a. Hukum Tuhan Allah, hukum Allah diwujudkan dalam Sepuluh Hukum dan digambarkan dalam kehidupan Kristus mengikat semua bangsa di segala zaman.
- b. Hari Sabat, yakni hari ketujuh dalam sepekan adalah dari matahari terbenam hingga matahari terbenam, ini perayaan tindakan penciptaan dan penebusan Allah.
- c. Kedatangan Kristus yang Kedua kali, kedatangan Juru Selamat adalah pengharapan gereja yang penuh berkat, maha puncak dari Injil akan secara nyata pribadi terlihat dan mencakup seluruh dunia. Pada saat itu orang benar yang dibangkitkan dan orang benar yang hidup akan dimuliakan dan diangkat untuk bertemu Tuhan mereka.
- d. Sifat Alami Manusia, tiap orang merupakan satu kesatuan tubuh, pikiran dan rohani yang tak dapat terpisahkan dan bergantung sepenuhnya kepada Allah. Kematian merupakan keadaan tidak sadar untuk semua orang.
- e. Akhir Dosa, Allah akan membinasakan Setan dan orang-orang jahat dan membersihkan bumi dari dosa. Alam semesta akan bebas dari dosa dan orang berdosa untuk selamanya.
- f. Pertentangan Besar, seluruh umat manusia sedang terlibat dalam suatu pertentangan besar antara Kristus dan Setan. Pertentangan ini telah



dimulai di surga pada waktu seorang makhluk ciptaan yang telah diberi kuasa memilih, dalam keangkuhan diri telah menjadi Setan.

- g. Bait Suci Surga, ada bait Suci di surge yaitu bait suci sejati yang didirikan oleh Tuhan. Di dalamnya Kristus melayani demi orang percaya untuk memperoleh pengorbanan penebusan-Nya yang telah dipersembahkan sekali untuk selamanya di kayu salib.
- h. Pengadilan Pemeriksaan, Yesus Kristus memulai pelayanan pengantaran-Nya sejak kenaikan-Nya. Pada tahun 1844, yaitu akhir dari masa nubuatan 2300 hari, Ia memasuki fase kedua dari pelayanan penebusan-Nya, yaitu pengadilan pemeriksaan. Akhir pelayanan Kristus ini akan menandai tertutupnya pintu kasihan bagi manusia sebelum Kedatangan Kedua kali.
- i. Umat yang Sisa, pada zaman akhir waktu kejahatan merajalela, sekelompok umat sisa telah dipanggil untuk memelihara hukum Allah dan iman kepada Yesus. Umat yang sisa ini akan mengumumkan keselamatan melalui Kristus. Pengumuman ini dilambangkan oleh tiga malaikat dalam Wahyu 14.
- j. Karunia Nubuat, salah satu karunia Roh Kudus adalah karunia nubuat yang diwujudkan dalam pelayanan Ellen G. White. Tulisan-tulisannya merupakan sumber kebenaran yang berwewenang, yang terus memberi hiburan, bimbingan, petunjuk dan perbaikan kepada gereja. Tulisan tersebut juga memperjelas bahwa Alkitab adalah standar semua ajaran.

k. Milenium adalah seribu tahun pemerintahan Kristus dengan orang-orang sucinya di surga di antara kebangkitan pertama dan kedua. Pada masa ini orang-orang jahat yang sudah mati akan dihakimi, bumi akan sama sekali sunyi sepi, tidak ada manusia hidup yang menghuni, melainkan diduduki oleh iblis dan malaikat-malaikatnya. Pada akhir masa itu Kristus bersama orang-orang sucinya dan kota suci akan turun dari sorga ke bumi. Lalu orang-orang fasik yang telah mati akan dibangkitkan, dan bersama iblis dan malaikat-malaikatnya akan mengitari kota itu, tetapi api Allah akan menelan mereka dan membersihkan bumi. Jadi alam semesta akan dibebaskan dari dosa dan para pendosa untuk selama-lamanya.

## 2. Tata Ibadah Dan Cara Hidup

Di dalam Gereja Advent diajarkan bahwa dalam setiap lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal, anggota-anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, harus dikenal sebagai warga yang baik dalam integritas Kekristenannya dan dalam mengusahakan kesejahteraan semua orang. Gereja Advent berbakti pada hari Sabat yaitu hari Sabtu. Mereka berkumpul dalam satu lingkaran keluarga ketika hari Jumat senja dan menyambut hari Sabat dengan doa dan nyanyian, dan menutup hari Sabat pada Sabtu senja dengan doa dan pernyataan syukur. Hari Sabat mereka isi dengan berbakti di rumah atau di gereja, mengunjungi orang sakit. Bacaan-bacaan sekular atau siaran televisi sekular tidak diperkenankan pada hari tersebut. Mereka dilarang

melakukan hal-hal yang dianggap merusak tubuh, seperti misalnya rajah (tato) dan melubangi daun telinga atau cuping hidung untuk dipasangi anting-anting. Semua ini didasarkan pada ucapan Rasul Paulu:

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri.” (1 Korintus 6:19)

a. Makanan dan Kesehatan

Sejak dekade 1860-an ketika dimulai, kesehatan menjadi penekanan dari gereja Advent. Orang Advent dikenal oleh sebab “pesan kesehatan” mereka yang menganjurkan vegetarianisme dan kepatuhan terhadap hukum halal-haram dalam Imamat 11. Pesan kesehatan ini adalah berpantang dari daging babi, kerang, dan makanan lain yang digolongkan sebagai “makanan haram”. Gereja mencegah anggotanya dari penggunaan alkohol, tembakau atau obat-obatan terlarang. Selain itu, orang-orang Advent menghindari konsumsi kopi dan minuman yang mengandung kafein.

a. Sakramen

Ada dua sakramen dalam Gereja Advent, yaitu Baptisan dan Perjamuan Tuhan. Sejak permulaan Gereja Advent, sebagaimana memperoleh warisan dari Protestan, menolak pandangan mengenai sakramen sebagai sebuah opus operatum, yaitu sebuah tindakan yang di dalamnya serta merupakan bagian anugerah yang mendatangkan keselamatan. Baptisan dengan diselamkan melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan

Kristus diakui Gereja Advent sebagai syarat masuk ke dalam keanggotaan gereja. Baptisan hanya dapat diberikan pada orang dewasa dan yang mengaku bertobat. Sakramen Perjamuan Tuhan bagi Gereja Advent adalah untuk memperingati kematian Tuhan. Sakramen ini didahului oleh upacara pembasukan kaki sebagai persiapan untuk upacara yang kudus ini.

b. Pernikahan

Gereja Advent tidak menganjurkan pernikahan antara seorang anggota Gereja Advent dengan seorang yang bukan anggota Gereja Advent, dan dengan keras meminta agar para pendeta gereja tidak melaksanakan upacara pernikahan bagi pasangan seperti itu. "Gereja menyadari bahwa keputusan terakhir dalam memilih pasangan hidup seseorang adalah orang itu sendiri. Namun, gereja berharap agar, jika seseorang memilih pasangan hidupnya dan yang bukan anggota gereja Advent, pasangan itu harus menyadari dan menghargai bahwa pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang telah berjanji untuk meninggikan prinsip yang telah digariskan di atas, tidak akan melaksanakan upacara pemberkatan tersebut. Jika ternyata seseorang telah menikah dengan yang tidak seiman, gereja harus menunjukkan kasih dan perhatian dengan maksud untuk mendorong pasangan itu menuju persatuan yang lengkap dalam Kristus."

c. Evolusi

Gereja Advent mempercayai Tuhan menciptakan dunia dalam waktu 7 hari literal. Gereja ini aktif dalam mempromosikan Hikayat Ciptaan sebagai

tantangan pada teori evolusi. Geoscience Research Institute di Universitas Loma Linda menerbitkan jurnal setengah-tahunan *Origin* yang mendukung ajaran 7 hari penciptaan dunia.

### **3. Fungsi dan Tugas Gereja Dalam Agama Kristen**

#### **a. Fungsi Gereja**

Gereja lahir pada hari pentakosta, yaitu ketika Roh Kudus turun atas orang-orang percaya yang sedang berkumpul. Roh Kudus adalah kekuatan dibalik setiap pertumbuhan dan setiap pelayanan yang efektif di gereja. Sebuah gereja tidak mungkin berbeda dengan dunia tanpa bersandar pada Allah Roh Kudus. Gereja sebagai mepelai Kristus harus mampu memberikan kesaksian mengenai kekudusan. Dengan kata lain menjaga kesucian hidup hingga bertemu dengan Tuhan. Tindakan tersebut merupakan peperangan rohani, kekudusan hidup tak dapat dikejar dengan usaha manusia sendiri melainkan merupakan buah relasi/persekutuan/komitmen yang benar bersama Tuhan. Orang Kristen harus dipenuhi dan dipimpin oleh Roh Kudus karena tanpa kuasa-Nya, seseorang tidak akan mampu menjalankan Firman. Adapun peran gereja adalah

#### **1. Penyembahan (worship)**

Gereja dipanggil untuk melayani dan memuliakan Allah bukan hanya dalam praktek hidup sehari-hari tapi juga dalam pertemuan ibadah. Penyembahan adalah hal yang bisa dilakukan.

#### **2. Pembangunan (edification)**



Gereja menjadi tempat dimana iman, karakter mereka dibangun. Untuk bertumbuh, orang percaya membutuhkan persekutuan, nasihat, disiplin, penghiburan dan pengajaran.

### 3. Persekutuan (koinonia)

Kata persekutuan adalah terjemahan dari kata koinonia yang memiliki arti berbagi bersama (sharing together), yang dibagikan atau dinikmati bersama adalah kehidupan bersama Allah (1 Yoh 1:3-7). Ekspresi mendasar dari persekutuan ini adalah kasih Agape yaitu kasih yang memberi, mengampuni, dan berkorban.

### 4. Pelayanan (diakonia)

Yesus kepala gereja menyatakan bahwa ia datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani. Melayani adalah gaya hidup gereja. Roh kudus memberikan karunia yang unik kepada orang percaya tidak hanya dipanggil untuk saling melayani tapi juga dipanggil untuk melayani dunia (Gal 6:10). Berbuat baik di dunia ini, menjadi garam dan terang (Mat 5:16). Ini adalah wujud kepedulian sosial gereja terhadap masyarakat.

### 5. Penginjilan (marturia)

Gereja diberikan tugas oleh Tuhan Yesus untuk menjadi saksinya, memberikan Injil, (Kis 1:8, Mat 28: 16-20). Pemberitaan Injil haruslah menjadi poros atau inti dari pelayanan gereja kepada dunia ini. Oleh Injillah manusia berdosa menerima karunia keselamatan, karena Injil adalah satu-

satunya jalan menuju keselamatan, gereja harus terus memelihara dan memberitakan Injil.

#### **a. Tugas Gereja**

Gereja dalam melaksanakan Tritugas Yesus Kristus yakni tugas Nabi, tugas Imani dan tugas Rajawali, menjadi sangat strategis karena Gereja yang mempunyai makna untuk memanggil jema'at (domba) yang berdosa untuk kembali ke jalan keselamatan. Untuk itulah guna mengembangkan misi tersebut Gereja mempunyai fungsi antara lain:

1. Mewartakan (koinonia)
2. Pengudusan dalam perayaan (Marturia)
3. Melayani (Diakonia)<sup>38</sup>

Untuk lebih jelasnya bagaimana fungsi-fungsi dan Gereja tersebut sebenarnya, maka akan diperjelaskan satu persatu.

##### 1. Mewartakan (Koinonia)

Fungsi pewartaan hendaknya di terima dalam arti luas, tidak hanya pada pelajaran agama ataupun pendalaman kitab suci, tetapi lebih daripada itu karena di sabda (mewartaan) yang merupakan hakekat Gereja mendapatkan wujudnya dalam beragam bentuk, sebagaimana pewartaan yang dilaksanakan oleh para Rasul dalam mewartakan Yesus Kristus sebagai Sabda Allah yang menyelamatkan, oleh karena mereka mewartakan keselamatan dalam kehendak Allah yang senantiasa menjadi bagian yang asasi dari diri Gereja.

---

<sup>38</sup>Konfrensi Wali Gereja Indonesia, *OP.Cit*, h. 382-444

Selanjutnya perwataan dalam kitab suci sebagai kesaksian normative artinya pewartaan secara historis dilakukan oleh para Rasul telah mengalami peralihan dengan suatu proses dalam kehidupan Gereja, yakni sabda Allah menjadi “kitab suci” yang kemudian harus di wartakan oleh mereka yang memahami tugas tersebut. Sebagai upaya membangun umat Katolik, sehingga dituntut keterlibatan seluruh eksistensi diri pewarta, oleh karena itu sebagai pewarta Yesus ia harus mengambil bagian dalam nasib Yesus.

Sebagaimana surat Paulus yang kedua kepada jemaat di Korintus:

“kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami”. (2 kor 4:10)<sup>39</sup>. Jadi dibutuhkan penyesuaian eksistensial antara pewarta dan dia yang diwartakan.

## 2. Pengudusan dalam perayaan (Marturia)

Gereja bukan hanya karya Roh Kudus, tetapi juga hasil komunikasi antar manusia, khususnya pewujudan komunikasi Iman diantara para anggota gereja. Komunikasi ini terjadi terutama dalam perayaan Iman, maka dikatakan bahwa penampilan gereja yang istimewa terdapat dalam keikutsertaan penuh aktif seluruh umat Kudus dalam perayaan Liturgi.

Iman merupakan bentuk pewartaan atau perayaan gereja, Karena di dalamnya “perwujudan”. Iman ialah segala perkataan dan tindakan yang dijiwai oleh semangat iman namun tidak secara khusus dan jelas memperlihatkan iman itu dalam pengertian iman adalah sebuah realitas sejati

---

<sup>39</sup>Lembaga kitab suci, *OP.Cit.*, h.234



dari hubungan dengan Allah yang terwujudkan dalam bentuk doa dan kebaktian. Hal ini dipahami dalam dua bentuk :

Pertama, di dalam gereja yaitu mengarahkan hati kepada Tuhan. Maka doa tidak membutuhkan banyak kata dan tidak terikat pada waktu dan tempat tertentu, tidak menuntut sikap badan dan gerak-gerik yang khusus, yang berdo'a sebetulnya bukan manusia, melainkan roh Allah sendiri. Sebagaimana yang dikatakan dalam Alkitab demikian juga roh membantu kita dalam kelemahan kita : sebab kita tidak tahu, bagaimana harus berdo'a tetapi roh sendiri berdo'a untuk kita kepada Allah dengan keluhan–keluhan yang tidak terucapkan. (Rm 8 : 26)

Kedua, doa gereja yang merupakan doa resmi yang disebut “kebaktian” karena yang pokok bukan sifat resmi atau kebersamaan, melainkan kesatuan gereja dengan Kristus dengan doa, dengan liturgi karya Iman Agung serta timbulnya yaitu gereja, karena timbulnya wahana untuk menghantar umat Kristen kedalam persatuan pribadi dengan Kristus, inilah fungsi gereja.



### 3. Melayani (Diakonia)

Gereja bagi umat Kristen adalah persekutuan orang beriman dan komunikasi iman. Dalam proses komunikasi iman dibedakan dua macam, pengajaran dan perayaan, pengajaran komunikasi ini melalui kata-kata baik dalam kategori yang biasa maupun pengajaran pimpinan gereja yang resmi dan pengajaran lain dalam bentuk komunikasi iman dalam ibadah bersama.

Oleh karena itu, pengungkapan iman saja tidak cukup gereja sendiri bukan tujuan tetapi tujuannya adalah kerajaan Allah, yang diwartakan Injil kepada manusia dalam kesatuan jiwa dan raga dengan hati serta naruninya yang keseluruhannya adalah proses segala kegiatan gereja, karena gereja melayani manusia seluruh umat. Dengan kata lain gereja adalah menerima dunia dan manusia seadanya, dan berusaha menghayati sikap Kristus di kehidupan bersama.

Gereja dapat berperan sebagai tubuh Yesus Kristus, secara keseluruhan merupakan suatu keluarga dan telah hidup dalam limpahan kesejahteraan, karena sifat yang demikian, maka gereja berfungsi sebagai fasilitator yakni melayani, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kasih sayang, untuk kemajuan dan mengembangkan umat agar mereka meneruskan dan menyebarkan keselamatan, di dalam tubuh Kristus kepada semua orang.<sup>40</sup>

## **B. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh**

### **1. Latar Belakang Munculnya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh**

Adventis muncul pertama kali di Amerika Serikat pada awal abad ke-19. Adventis ini muncul di tengah-tengah kegundahan masyarakat Amerika Serikat baik karena pertikaian sosial maupun karena depresi ekonomi dan keuangan. Di tengah-tengah kegundahan masyarakat Amerika Serikat ini muncul kelompok-kelompok dari kaum “Injili” yang sangat bersemangat dalam mengadakan penelaahan Alkitab. Bagian-bagian Alkitab yang sangat

---

<sup>40</sup>Theodor Klautor, *Sejarah Singkat Liturgi Barat* (Yogyakarta : Kanisius, 1991), h. 13.

digandrungi untuk ditelaah adalah bagian-bagian Alkitab yang berbicara tentang Advent Kedua (parousia), yakni kedatangan Tuhan Yesus kedua kali, dan eskaton (akhir zaman). Banyak di antara mereka yang mengambil bagian dalam penelaan Alkitab ini yakin bahwa kedatangan kembali Kristus dan Hari Penghakiman akan segera tiba, dan milenium (Kerajaan Seribu Tahun) pun akan dimulai.

Penelitiannya atas Alkitab (terutama Dan.8:14) membawanya pada kesimpulan bahwa Kristus akan datang kembali pada tahun 1843, atau selambat-lambatnya tahun 1844. Kendati ramalan Miller ini bahkan beberapa kali tidak tepat, sebagian pengikutnya tetap setia, dan mereka inilah yang pertama kali membentuk Gereja Adventis.<sup>41</sup>

Adventis dikenal juga sebagai paham Masehi Advent Hari Ketujuh, yang didirikan oleh William Miller, orang Amerika Serikat yang hidup tahun 1782-1849 Masehi. Ia adalah anak dari seorang petani disuatu negara bagian USA yang dibesarkan dilingkungan orang kafir. Aliran ini dikenal dengan aturan dan ketaatan akan Taurat, yang hampir sama ketaatannya dengan agama Yahudi. Banyak sekali pantangan (larangan) yang harus dihindari, seperti yang tertulis dalam Perjanjian Lama, khususnya kitab Imamat atau Pentateukh. Aliran ini memelihara dan melastarikan Taurat, yaitu menegakkan

---

<sup>41</sup>Daniel Sopamena, "Profil Gereja", (on-line), tersedia di:

<https://profilgereja.wordpress.com/denominasi-gereja/restorasi/adventis/>(10 September 2015).

hari sabat sebagai hari ketujuh. Itulah sebabnya dikenal dengan nama “Advent Hari Ketujuh”. Dengan tegas aliran ini mengatakan bahwa hari Sabat, yaitu hari ketujuh adalah hari Sabtu. Sedangkan minggu merupakan hari perayaan kekafiran untuk menghormati dewa mitos dari mereka. Bagi mereka, Sabtu ialah hari ketujuh yang merupakan Sabat yang suci dari kejadian dunia.

Sejarah pembentukan gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, pada tahun 1863, pada pembentukannya hanya ada 3500 anggota yang sudah dibaptis dan 30 pendeta. Saat ini denominasi ini memiliki keanggotaan yang hampir mendekati 10 juta (data pada 2000) dengan gereja-gereja yang tersebar diseluruh dunia.

Di Indonesia denominasi sudah hadir sejak tahun 1900 melalui kehadiran Ralp Waldo Munson di Padang sejak 1 Januari 1900. Di Padang yang mayoritas beragama Islam hingga saat ini memang belum ada lembaga penginjilan bekerja, kendati sejak 1679 sudah berdiri jemaat Kristen (VOC) di sana. Oleh karena pekerjaan di Padang kurang berhasil, Munson pindah ke Medan, didampingi misionarisme dari Australia, lalu pindah ke Jawa, untuk selanjutnya kembali ke Amerika. Sejak 1920-an sudah semakin banyak tenaga pribumi yang ikut menyebarkan gereja ini, antara lain: M.E. Direja, Samuel Rantung dan J.J. Merukh. Kini Gereja Masehi Advent disingkat menjadi (GMAHK: terjemahan dari *Seventist Day Advent* Hari Ketujuh, disingkat SDA), gereja terbesar dalam rumpun Adventist sedunia dapat kita

temukan di semua provinsi, dengan jumlah anggota penuh sekitar 150.000 jiwa, terhimpun di dalam lebih kurang 900 jemaat.<sup>42</sup>

## **2. Doktrin Menurut Para Tokoh dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh**

Ajaran-ajaran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mempunyai beberapa perintis, yaitu William Miller, Hiram Edson, Joseph Bates, dan Ellen Gould Harmon White.

Beberapa tokoh di atas pada mulanya menggumuli sendiri berbagai pertanyaan mengenai kesulitan dan penderitaan manusia yang dilakukan sambil meneliti alkitab dan mengutak-atik angka-angka dalam alkitab. Miller yang para pengikutnya disebut Kaum Millerit, pernah memprediksi tanggal, bulan dan tahun kedatangan Kristus untuk kedua kali berdasarkan Daniel 8:14 dan 9:24. Prediksinya meleset dan menimbulkan beberapa kekecewaan di kalangan pengikutnya. Kemudian, keyakinannya dilanjutkan oleh Hiram Edson.

Joseph Bates juga turut memberi penafsiran atas alkitab khususnya mengenai konsep “pembersihan Bait Allah” dan memberi pemahaman baru mengenai Hari Perhentian atau peribadatan adalah Sabat (hari Sabtu) sesuai dengan titah keempat dalam Dasa Titah. Bersamaan dengan itu, Bates pun mengeluarkan aturan pantangan-pantangan bagi pengikut untuk menjaga kesucian hidup seperti; bersumpah, mencuci pada hari Sabat, merokok,

---

<sup>42</sup>Jonar T.H. Situmorang, *Op.Cit.*, h. 405

minum alkohol, teh dan kopi juga makan daging yang dikategorikan najis menurut Perjanjian Lama. Pemahaman Bates menjadi salah satu dasar yang dipakai Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh kemudian dalam mengajarkan kesucian tubuh.

Ellen Gould Harmon White, yang dikenal sebagai nabiah di kalangan Adventis. Pengalaman spiritualnya membawanya pada persekutuan bersama para pengikut Miller. Ellen adalah seorang yang gigih dalam menyebarkan ajaran Advent bersama suaminya James White. Ellen juga mengaku menerima berbagai penglihatan dan penglihatan ini juga diklaimnya membenarkan apa yang diyakini oleh Hiram Edson dan Joseph Bates. Selain seorang pelihat, Ellen juga dikenal sebagai penulis produktif. Tulisan-tulisannya yang berisi pemahamannya mengenai alkitab membuatnya dikenal sebagai “pembawa amanat Allah” oleh kalangan Adventis selain Alkitab.

Ellen G. White, di dalam gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah seorang wanita yang sederhana yang mana diilhami Tuhan, baik dari pemikirannya maupun khayal-khayal nubuatnya. Para pemimpin pergerakan Advent sejak awal percaya bahwa Ellen G. White memiliki karunia nubuat yang benar, mereka percaya bahwa melalui Dia dan perannya Allah menyampaikan pengkabaran yang diinspirasi bagi gerejanya yang menuntun tumbuh dan berkembang hingga pesat khususnya di Amerika Serikat serta banyak di dalam pelayanan kesehatan.

Keseluruhannya itu pengalaman keagamaannya dapat dilihat bermacam-macam bentuk, salah satunya adalah pemikiran keagamaan, yaitu ekspresi pengalaman dalam bentuk konsep-konsep atau ajaran yang bercorak teoritis dan intelektual. Intensitas pengalaman keagamaan tersebut dapat dijangkau melalui pemikiran.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mempunyai pandangan kesehatan yang berbeda dari Kristen pada umumnya. Doktrin dari ayat-ayat kitab suci (Alkitab) sangat mempengaruhi dalam implementasi dan interpretasi sebuah dogma dalam internal Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh khususnya dalam bentuk pola kesehatan.

Pandangan Ellen G. White tentang kesehatan merupakan sebuah hukum yang sangat familiar dikalangan umat gereja masehi advent hari ketujuh. Dasar teologis yang paling mendasar dipegang teguh oleh Ellen

G. White dan diimplimentasikan bagi jemaat gereja masehi advent hari ketujuh yakni, sebagaimana di dalam Alkitab, menegaskan Roma 12 pasal 1 yang berbunyi:

“Bahwa ibadah yang sejati adalah mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, yang berkenaan kepada Allah”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Alkitab

## C. Makanan dan Minuman dalam Perspektif Gereja Masehi Advent

### Hari Ketujuh

Tingkah laku orang Kristen adalah gaya hidup pengikut Allah yang timbul sebagai satu sambutan, karena rasa syukur kepada keselamatan agung Allah melalui Kristus. Kepada semua orang Kristen, Paulus menghimbau:

“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah Aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah apa yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan yang sempurna”. (Rm. 12:1-2)

Orang Kristen haruslah dengan suka rela menjaga dan mengembangkan mental, jasmani dan kemampuan rohani agar mereka dapat menghormati Pencipta dan Penebus mereka. Orang-orang Kristen harus mempunyai gaya hidup yang berbeda, bukan hanya sekedar untuk berbeda melainkan karena Tuhan telah menghimbau mereka hidup menurut prinsip. Gaya hidup yang diminta-Nya agar mereka hidupkan membuat mereka mampu meraih potensi penuh sebagai makhluk ciptaan-Nya, membuat mereka *efisien* dalam pelayanan-Nya. Karena tingkah laku dan kerohanian orang Kristen erat hubungannya, orang Kristen tidak akan pernah dapat memperoleh keselamatan karena tingkah laku yang baik. Sebaliknya, tingkah laku Kristen adalah buah keselamatan secara alamiah dan berlandaskan apa yang telah diselesaikan Kristus bagi orang Kristen di Golgota. Bukan hanya jemaat tetapi



juga individu Kristen merupakan bait suci Roh Kudus. Sebagaimana dalam Alkitab, *1 Kor. 6:19* menegaskan:

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri.”

Oleh karena itulah, orang-orang Kristen menjalankan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat untuk melindungi pusat komando bait suci tubuh mereka, pikiran, tempat tinggal Roh Kristus. Untuk alasan inilah gereja Masehi Advent Hari Ketujuh selama kurang lebih 100 tahun yang lalu telah menekankan pentingnya kebiasaan hidup sehat yang wajar.

Hukum Tuhan, yang termasuk dalamnya hukum kesehatan, bukanlah sembarangan atau mana suka, melainkan direncanakan oleh Pencipta agar kita mampu menikmati hidup sebaik-baiknya.<sup>44</sup>

Orang-orang Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, sebaiknya melibatkan diri dalam bentuk-bentuk kegiatan yang mengisi masa senggang yang sehat dan menyegarkan jiwa, tubuh dan pikiran mereka. Oleh sebab itu orang-orang Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memberikan aturan makanan dan minuman bagi jemaatnya, yaitu:

a. Makanan Bergizi

Sang Pencipta memberikan aturan makanan yang ideal bagi mereka, seperti yang tertulis dalam Alkitab, yakni:

---

<sup>44</sup>Donny Sinaga, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang 28 Doktrin Dasar Alkitab* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), h. 317

“Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan pohon-pohonan yang buahnya berbiji, itulah yang akan menjadi makananmu”. (Kej 1:29)

Aturan makanan yang diberikan Tuhan dan direncanakan-Nya terdiri dari, gandum atau padi (beras), buah-buahan, buah tanaman keras, sayur-sayuran. Karena berkat makanan bergizi akan meningkatkan kesehatan pada tingkat yang optimum.

#### b. Minuman Air Putih

Orang Kristen yang arif haruslah menjauhi segala minuman yang merusak seperti, kopi, teh, dan coca-cola yang berisi kafein, menghisap tembakau, dan anggur sari buah yang harum berisi alcohol. Oleh karena itu orang Kristen dianjurkan meminum air putih 6-8 gelas setiap hari membantu membuat hidup yang efisien dan bahagia. Fungsi penting lainnya air ini ialah untuk membersihkan dan mendatangkan rasa santai.

#### c. Makanan Semula

Alkitab tidak melarang makanan daging yang halal. Tetapi sesungguhnya makanan yang semula disediakan Tuhan Allah bagi manusia tidak termasuk makanan daging karena Ia tidak berkenan atas pembunuhan binatang dan juga karena makanan vegetaris yang berimbang adalah merupakan makanan yang paling sehat bagi kesehatan, suatu yang dikukuhkan oleh ilmu dan pengetahuan. Aturan makanan yang ditetapkan Tuhan di Taman Eden makanan vegetaris yang ideal, tetapi kadang-kadang kita tidak dapat memperoleh yang ideal seperti itu. Dalam keadaan yang

demikian, barang siapa yang tetap memperoleh kesehatan yang optimal sebaiknya makan makanan yang terbaik yang dapat diperolehnya.<sup>45</sup>

d. Makanan yang Halal dan tidak halal

Imamat 11 dan Ulangan 14 memberikan gambaran yang panjang lebar mengenai hewan yang halal dan yang tidak halal. Secara alamiah, hewan atau binatang yang tidak halal bukanlah makanan yang sehat. Kebanyakan diantaranya binatang yang pemakan bangkai atau pemangsa ikan yang hidup di dasar laut, ikan yang jenis menyusui. Karena kebiasaan hewan-hewan itu membuat mereka lebih tepat disebut sebagai pembawa penyakit. Dengan makan makanan yang halal, umat Allah menunjuka rasa syukur mereka karena ditebus dari kerusakan, dari dunia yang kotor yang terdapa di sekelilingnya. Allah tidak menginginkan kita memasukan makanan yang haram ke dalam bait suci tubuh yang menjadi tempat kediaman Roh Allah. Makanan yang tidak boleh dimakan dalam gereja Masehi Advent Hari Ketujuh seperti, daging babi, unta, kelinci, peladuk, lele, belut, udang, kerang. Dan segala binatang yang hidup di dalam air yang tidak bersirip dan yang tidak bersisik, semua itu haram bagi umat Kristen gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Peraturan mengenai makanan ini terus berlangsung sebagai asas kesehatan dan sebagai suatu kewajiban orang Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wilson Nadeak, *Op. Cit.* h. 322-323.

<sup>46</sup> Donny Sinaga, *Op. Cit.*, h. 324

Segala pernyataan, gaya hidup orang Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh adalah merupakan sambutan atas keselamatan melalui Kristus. Kerinduan orang Kristen adalah memuliakan Tuhan dan hidup sebagaimana Yesus hidup. Sekalipun ada orang yang beranggapan kehidupan Kristen itu merupakan sejumlah janaan, tetapi orang Kristen mengaggapnya sebagai sejumlah kegiatan asa positif di dalam kerangka keselamatan.



### BAB III

## GAMBARAN UMUM GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH DESA BANJAR AGUNG

### A. Sejarah Singkat Desa Banjar Agung

Desa Banjar Agung merupakan desa transmigrasi yang penduduknya didatangkan ke daerah ini dari transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 50 KK pada tahun 1965. Pada tahun 1969, bencana gunung merapi yang terletak di perbatasan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, menyebabkan masyarakat yang bermukim di sekitar gunung merapi tersebut kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian. Pada tahun itu pulalah penduduk yang berasal dari lereng gunung merapi, tepatnya di wilayah Kabupaten Magelang dan Sleman diberangkatkan transmigrasi ke wilayah Lampung, tepatnya di desa Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Nama Banjar Agung, asal kata dari *Banjar* yang berarti baris dan *Agung* yang berarti besar. Jadi, Banjar Agung berarti desa berbaris yang besar. Desa Banjar Agung resmi menjadi sebuah desa pada tahun 1989 yang merupakan mufakat dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan nama Banjar Agung.<sup>47</sup>

Dalam perjalanan pemerintahan desa Banjar Agung dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Nama-nama kepala desa sejak berdirinya sampai sekarang

---

<sup>47</sup>Desa Banjar Agung, *Profil Desa Tahun 2014*, dicatat pada tanggal, 30 Juni 2015

ini, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala desa. Nama-nama kepala desa tersebut adalah.<sup>48</sup>

**TABEL 1**  
**DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA DESA BANJAR AGUNG**

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan	Agama
1.	Hadi Utomo	1965	Islam
2.	Parno	1965-1973 (Pjs)	Islam
3.	Mariadi	1973-1985 (Pjs)	Islam
4.	Indrawan	1985-1995	Islam
5.	ponidi	1995-2005 (Pjs)	Islam
6.	Sukasno	2005-2010 (Pjs)	Islam
7.	Endro Subroto	2010 s.d sekarang	Islam

Sumber: Profil Desa Banjar Agung Tahun 2014

## **B. Keadaan Geografis dan Demografis Desa Banjar Agung**

### **1. Keadaan Geografis**

Desa Banjar Agung merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan terletak di dataran rendah.

Dilihat dari segi orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa), maka desa Banjar Agung berada di:

- |  |          |
|--|----------|
| a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan   | : 4 Km   |
| b. Lama Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan   | : 0.3 Km |
| c. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten             | : 74 Km  |
| d. Lama jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten | : 2 Km   |

---

<sup>48</sup> Desa Banjar Agung, *Profil Desa Tahun 2014*, dicatat pada tanggal 30 Juni 2015

Batas-batas desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Gedung Harapan
- b. Sebelah selatan : Desa Waygalih / PTPN
- c. Sebelah Barat : Desa Waygalih
- d. Sebelah Timur : Desa Gedong Agung

Luas wilayah desa Banjar Agung adalah 5564 hektar, yang digunakan untuk jalan seluas 5 Km, untuk sawah dan ladang seluas 427 hektar, bangunan umum seluas 1.25 hektar, pemukiman perumahan seluas 245 hektar, dan untuk pekuburan seluas 1 hektar.<sup>49</sup> Dengan demikian, desa Banjar Agung memiliki luas tanah cocok untuk usaha pertanian dan perladangan atau untuk menanam palawija seperti ubi, jagung, sayur-sayuran, dan sebagainya.

## 2. Keadaan Demografis

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris desa, Subagio menjelaskan bahwa “jumlah penduduk Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan seluruhnya ada 1.964 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1014 jiwa dan perempuan 950 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 578 KK.”<sup>50</sup>

Desa Banjar Agung yang letaknya di dataran rendah, maka secara langsung pola kehidupan masyarakat sebagian besar berusaha dibidang

---

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>Subagio, Wawancara dengan penulis, Balai Desa Banjar Agung, tanggal 30Juni 2015

pertanian, peternakan dan sebagian lainnya sebagai buruh, pegawai dan bidang jasa. Mata pencaharian pada masyarakat desa Banjar Agung menentukan tingkat kesejahteraan mereka dalam bidang materi, karena itu dalam menunjang penghasilan pokoknya, masyarakat juga dapat memanfaatkan tanah kering untuk tanaman palawija. Untuk lebih jelas jumlah penduduk menurut mata pencaharian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 2**  
**JUMLAH PENDUDUK BANJAR AGUNG DESA BERDASARKAN**  
**MATA PENCAHARIAN TAHUN 2014**

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Pegawai Negeri Sipil	5
3	Guru	8
4	Pedagang	25
5	Petani	498
6	Pertukangan	578
7	Buruh	40
8	Pensiun	5
9	Jasa Persewaan	3
10	Swasta	42
11	Mantri	3



12	Bidan	2
----	-------	---

Sumber : Profil Desa Banjar Agung Tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan, bahwa penduduk desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai pertukangan. Sebagian lainnya memiliki mata pencaharian sebagai PNS, pedagang, bidan, pegawai swasta, pertukangan, buruh, petani, pensiunan dan dalam bidang jasa.

### **C. Penduduk dan Kehidupan Sosial Kemasyarakatan**

#### **1. Keadaan Sosial Kemasyarakatan**

Masyarakat di Desa Banjar Agung adalah masyarakat yang heterogen, yang terdiri dari berbagai agama dan suku. Namun dalam urusan kemasyarakatan baik ditingkat RT, RW atau desa mereka tetap saling menghormati dan tolong menolong.

Komunikasi antar masyarakat sudah cukup baik, masyarakat saling membantu dan mengamankan jika ada suatu perayaan hari besar agama, baik Islam, Katholik maupun Kristen. Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada pada masyarakat desa Banjar Agung dapat dikategorikan pada dua bentuk, adapun kegiatan sosial tersebut ialah:

- a. Kegiatan sosial dengan sistem diawasi, yang meliputi:

1. Gotong royong membuat sarana balai desa dan tempat-tempat untuk publik.
  2. Gotong royong pembuatan/pembersihan jalan-jalan desa.
  3. Gotong royong mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan bersama masyarakat dan pemerintah.
- b. Kegiatan sosial dengan sistem tidak diawasi, yang meliputi:
1. Anggota masyarakat ketika melaksanakan pernikahan berserta rangkaian kegiatannya.
  2. Ketika anggota masyarakat ada yang terkena musibah kematian, kecelakaan, sakit dan musibah lainnya.

Adapun lembaga-lembaga sosial yang ada diwilayah desa ini, yaitu:

- a. Tim penggerak PKK desa Banjar Agung
- b. Karang Taruna
- c. Kelompok Tani

## **2. Keadaan Pendidikan**

Untuk mengetahui keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Banjar Agung, David Living Stone mengungkapkan sesuai data profil desa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**TABEL 3**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA BANJAR AGUNG**  
**BERDASARKAN PENDIDIKAN TAHUN 2014**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Sekolah TK/PAUD	
2	Buta Huruf	257
3	Tidak tamat SD	236
4	SD/MI	935
5	SLTP/ Sederajat	366
6	SLTA / Sederajat	163
7	D1 – D3	7
8	S1 – S3	7
9	Pesantren	

Sumber : Profil Desa Banjar Agung Tahun 2014

Tabel diatas menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan pada masyarakatdesa Banjar Agung mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar ataupendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Ini berarti tingkat pendidikan di desa Banjar Agung tergolong rendah.

Lembaga pendidikan yang dibangun di desa Banjar Agung terdiri dari:

1. TK/Paud : 2 Unit
2. SD/MI : 2 Unit
3. SMP : 1 Unit<sup>51</sup>

Tingkat pendidikan formal pada masyarakat terdolong rendah dan sarana pendidikan yang ada terbatas hingga SMP meskipun begitu, masyarakat juga mendapat pendidikan non formal. Pemuka agama Islam mengatakan bahwa untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya ilmu agama, perlu diadakan pengajian anak-anak, majelis ta'lim bagi orang tua khususnya ibu-ibu yang pelaksanaannya setiap hari selasa malam rabu, ceramah-ceramah pada setiap hari-hari besar dalam islam.<sup>52</sup>

Pendidikan non formal umum dalam hal ini dilakukan oleh pemerintah desa melalui program PKK, yang meliputi kursus pertanian, keterampilan wanita, pembinaan, kesejahteraan keluarga, kursus keluarga berencana.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan sangat diperlukan disamping untuk memberantas buta huruf juga digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi baik di lingkungan masyarakat khususnya maupun pada masyarakat secara luas.



---

<sup>51</sup> Desa Banjar Agung, *Profil Desa Tahun 2014*, dicatat pada tanggal 30 Juni 2015

<sup>52</sup> Warsito, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, tanggal 30 Juni 2015

### 3. Keadaan Keagamaan

Penduduk Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan mayoritas menganut agama Islam, sedangkan penduduk yang menganut agama Kristen dan Katholik tergolong minoritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL 4**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA BANJAR AGUNG**  
**BERDASARKAN AGAMA TAHUN 2014**

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Islam	1.890
2	Kristen	72
3	Katholik	2
<b>Total</b>		1.964

Sumber : Profil Desa Banjar Agung Tahun 2014

Dari data dalam tabel di atas, jelas bahwa penduduk desa Banjar Agung mayoritas menganut agama Islam sedangkan penduduk yang menganut agama Kristen termasuk penganut terbesar kedua setelah penduduk beragama Islam, selanjutnya ada penganut agama Katholik.

Selain jumlah pemeluk agama di atas, setiap agama tentu memiliki tempat ibadah yang disucikan. Adapun tempat-tempat ibadah yang ada di desa Banjar Agung adalah sebagai berikut:

1. Masjid/Mushola : 10 buah
2. Gereja : 1 buah
3. Jumlah : 11 buah<sup>53</sup>

Kendati di desa Banjar Agung menganut berbagai agama, namun kehidupan tergolong harmonis. Hal ini dikatakan oleh Kepala Desa bahwa di Desa Banjar Agung terwujud kehidupan umat beragama secara harmonis, yaitu mereka saling menghormati dan saling menghargai, terciptanya toleransi beragama yang baik, dan terwujud sifat kegotong royongan antar umat beragama dalam menciptakan kebersihan lingkungan dan kemajuan desa.<sup>54</sup>

#### **4. Sarana dan Struktur Pemerintahan Desa Banjar Agung**

Sarana dan prasarana ekonomi di kelurahan Banjar Agung cukup memadai yaitu terdapat banyak warung kelontongan. Serta sumber daya ekonomi lainnya seperti lahan-lahan pertanian, perkebunan yang dilengkapi dengan peralatan kerja seperti traktor, penggilingan padi dan kopi, peternakan, dan lain-lain.

Jika dilihat dari arus transportasi dari Kotamadya Bandar Lampung menuju Lampung Selatan khususnya Desa Banjar Agung cukup lancar dan strategis karena desa ini memang terletak tidak jauh dari Jalan Kota Baru Jati Agung. Dan mengenai sarana perhubungan darat mudah dan cepat, hal ini dapat

---

<sup>53</sup> Desa Banjar Agung, *Profil Desa*, dicatat pada tanggal 30 Juni 2012

<sup>54</sup> Hendro Subroto, Wawancara dengan penulis, Balai Desa Banjar Agung, tanggal 30 Juni

kita lihat dari sejumlah penduduk desa Banjar Agung yang datang dan pergi beraktifitas keluar maupun datang ke desa ini cukup banyak.

Desa Banjar Agung dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh sejumlah staf-stafnya. Adapun struktur pemerintahan desa Banjar Agung adalah sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA BANJAR AGUNG TAHUN 2015**

No.	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Endro Subroto	Kepala Desa	1
2	Subagio	Sekretaris Desa	1
3	David Living Stone	Kaur Pemerintahan	5
4	Susanto	Kaur Kesra	
5	Hartono	Bendahara	
6	Deddy Lesgiyantoro	Kaur Umum	
7	Rusniyadi	Kaur Pembangunan	
8	Suparman	Kadus I	4
9	Sujangik	Kadus II	
10	Waluyo	Kadus III	
11	Ngadipon	Kadus IV	

12	Junaidi	RT 01 – RW 01	16
13	Basuki	RT 02 – RW 02	
14	Yanto	RT 03 – RW 05	
15	Sutrisno	RT 04 – RW 02	
16	Triono	RT 05 – RW 02	
17	Sujarwo	RT 06 – RW 05	
18	Slamet	RT 07 – RW 05	
19	Heri	RT 08 – RW 06	
20	Budiono	RT 09 – RW 05	
21	Supar	RT 10 – RW 05	
22	Tarsi	RT 11 – RW 06	
23	Jumadi	RT 12 – RW 06	
24	Satiman	RT 13 – RW 07	
25	Suroto	RT 14 – RW 07	
26	Supono	RT 15 – RW 08	
27	Paidi	RT 16 – RW 08	
28	Rahmad	Ketua BPD	7
29	Gunadi	Wakil Ketua BPD	



30	Subagio	Sekretaris	
31	Hartono	Bendahara	
32	Janu Suparman	Anggota	
33	Suratno	Anggota	
34	Sheri Warsito	Anggota	

Sumber : Profil Desa Banjar Agung Tahun 2014

## **5. Profil Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh**

### **1. Sejarah dan Perkembangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh**

Gereja Masehi Advent hari Ketujuh ini pertama kali di Amerika Serikat pada awal abad ke-19. Aliran ini muncul di tengah-tengah kegundahan masyarakat Amerika Serikat baik karena pertikaian sosial maupun karena depresi ekonomi dan keuangan. Di tengah-tengah kegundahan masyarakat Amerika Serikat ini muncul kelompok-kelompok dari kaum “Injili” yang sangat bersemangat dalam mengadakan penelaahan Alkitab. Bagian-bagian Alkitab yang sangat digandrungi untuk ditelaah adalah bagian-bagian Alkitab yang berbicara tentang Advent Kedua (parousia), yakni kedatangan Tuhan Yesus kedua kali, dan eskaton (akhir zaman). Banyak di antara mereka yang mengambil bagian dalam penelaan Alkitab ini yakin bahwa kedatangan kembali Kristus dan Hari Penghakiman akan segera tiba, dan milenium (Kerajaan Seribu Tahun) pun akan dimulai. Ada beberapa orang tokoh yang dapat disebut sebagai pelopor atau pendiri aliran Adventis ini. Salah seorang di antara mereka yang

sangat perlu dicatat di sini adalah William Miller. Penelitiannya atas Alkitab (terutama Dan8:14) membawanya pada kesimpulan bahwa Kristus akan datang kembali pada tahun 1843, atau selambat-lambatnya tahun 1844. Kendati ramalan Miller ini (bahkan beberapa kali) tidak tepat, sebagian pengikutnya tetap setia, dan mereka inilah yang pertama kali membentuk Gereja Adventis.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung, pada mulanya pembawa agama Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung adalah Wisang pada tahun 1969. Wisang adalah seorang dokter dari Kedaton Bandar Lampung. Mulanya pada tahun 1969 desa Banjar Agung masih banyak hutan, pada saat itu masyarakat di desa Banjar Agung terkena wabah penyakit malaria dan prambusia.<sup>55</sup>

Wisang datang ke desa Banjar Agung untuk menolong dan mengobati masyarakat yang terkena wabah penyakit malaria dan prambusia, pada saat itu perobatannya dilakukan setiap 1 minggu 2 kali. Setelah sembuh masyarakat yang berobat dengan Wisang itu diajarkan untuk mengenal Tuhan, karena pada tempo dulu keparcayaan yang dianut masyarakat desa Banjar Agung mayoritas beragama islam dan ada sebagian masyarakat masih mempercayai animisme dan dinamisme.

Awalnya mereka diajarkan menyanyi lagu-lagu pujian atau lagu-lagu rohani, lalu mereka juga diajarkan mengenal Nabi Isa sebagai Tuhan mereka, setelah diajarkan mengenal Nabi Isa sebagai Tuhan mereka, masyarakat desa

---

<sup>55</sup>Marijo, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 28 Juni 2015

Banjar Agung diajarkan tentang Alkitab yang pada waktu itu surat pertama yang diajarkan kepada masyarakat desa Banjar Agung surat Kejadian, sebelum membuat gereja Wisang membuat perkumpulan di rumah-rumah setiap hari selasa dan hari sabtu. Setelah banyak yang mengikuti agama Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh, maka pada tahun 1971 mereka mendirikan sebuah gereja. Untuk mendirikan gereja di desa Banjar Agung untuk meminta izin itu tidak mudah, banyak rintangan dari berbagai pihak. Tetapi dengan kegigihan umat Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh, maka gereja dapat didirikan dan diresmikan oleh gubernur Lampung pada waktu itu gubernurnya adalah Bapak Sutioso.<sup>56</sup>

David Livingstone selaku ketua dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, menambahkan:

“Perkembangan GMAHK di desa Banjar Agung dari mulai berdiri sampai dengan sekarang mengalami penurunan, awalnya jemaat GMAHK di desa Banjar Agung sangat banyak sekali. Karena waktu dulu gereja yang dibangun, apabila sedang melakukan kebaktian di hari sabat gereja itu tidak cukup, karena begitu banyaknya jemaat gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung. Setelah semakin bulan semakin banyak jemaatnya mulailah para jemaat GMAHK dipisah untuk membangun GMAHK kembali di wilayah Kecamatan Jati Agung tepatnya di desa Sidoddadi Kecamatan Jati Agung dan di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dari sinilah GMAHK di desa Banjar Agung mulai mengalami penurunan dari jemaatnya. Yang disebabkan para pemuda-pemudi banyak yang merantau untuk bekerja keluar Lampung, pemuda-pemudi GMAHK banyak yang menikah dengan non GMAHK, dan masih banyak yang lainnya. Mereka yang keluar itu karena kurangnya memahami kepercayaan yang diyakini, seolah-olah mereka percaya kepada Tuhan itu ketika mereka butuh saja, kurangnya penghayatan terhadap Tuhan dalam pribadinya itu belum melekat, sebenarnya dari para pengurus GMAHK tidak kurang-kurangnya untuk memberikan pemupukan atau

---

<sup>56</sup>Mario, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, tanggal 01 Juli 2015

pembinaan oleh para jemaatnya, ibarat seperti tanaman tidak telat untuk disiram dan diberi pupuk supaya bisa subur. Tetapi kenyataan yang ada jemaat GMAHK di desa Banjar Agung bukannya tambah banyak atau subur malah tambah mengurang. Dan masih tersisah 72 jemaat hingga sekarang.”<sup>57</sup>

Umat Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung merupakan penduduk terbanyak nomor dua setelah umat Islam namun mereka tetap taat terhadap agama dan tetap melestarikan budaya mereka tanpa terpengaruh oleh keyakinan ataupun budaya agama lainnya. Dalam menjaga kelestarian keyakinan dan budaya mereka, maka umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh juga memiliki struktur organisasi keagamaan demi untuk membantu atau membimbing umat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan mereka.

Adapun susunan struktur keagamaan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua
2. Pimpinan Diakon
3. Diakon
4. Pimpinan Diakones
5. Diakones
6. Sekertaris
7. Bendahara



Pada dasarnya semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama, adapun mereka yang ada di struktur keagamaan sebagai koordinator yang

---

<sup>57</sup>David Livingstone, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 01 Juli 2015.

bertanggungjawab atas berlangsungnya suatu acara. Hal ini dimaksudkan agar beban tugas dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang maksimal. Dengan adanya struktur kepengurusan tersebut, maka tidak begitu sulit untuk menjalankan ajaran agama dan menjalankan upacara-upacara keagamaan yang membutuhkan sarana yang memadai.<sup>58</sup>

## 2. Peran dan Fungsi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Menurut Sitorus Nattan selaku Pendeta di GMAHK, fungsi GMAHK memiliki kesamaan dengan peran GMAHK dalam melayani jemaatnya. Adapun peranan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dalam melayani jemaatnya menurut Pendeta Sitorus Nattan, yaitu sebagai berikut:

“Dalam GMAHK dalam menjalankan peran dan fungsi gereja itu sebenarnya sama dengan gereja-gereja pada umumnya, namun dalam GMAHK fungsi gereja itu sama dengan peran gereja. Kalau dalam GMAHK peranan gereja, yaitu memberitakan, mengajar, menyembuhkan, memuridkan, itulah peranan gereja dalam GMAHK.”

Untuk lebih jelasnya bagaimana peranan gereja dalam GMAHK tersebut, maka penulis akan menjelaskan satu persatu, sebagai berikut:

### a. Memberitakan

Menerima penugasan Kristus (Matius 28:18-20), kami memashyurkan kepada seluruh dunia di akhir zaman ini tentang injil kekal mengenai kasih Allah, yang dinyatakan sepenuhnya melalui kehidupan, pelayanan, kematian pendamaian, kebangkitan dan pelayanan keimamatan Kristus. Mengakui Alkitab sebagai pernyataan

---

<sup>58</sup>Andreas Adu, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 01 Juli 2015.

kehendak Allah yang sempurna, kami menyampaikan pekabarannya secara keseluruhan, termasuk kedatangan Kristus yang kedua kalinya dan otoritas Sepuluh Hukum yang tetap berlaku bersama dengan peringatan akan Sabat hari ketujuh.

b. Mengajar

Mengakui bahwa perkembangan pikiran dan karakter adalah penting dalam rencana keselamatan Allah, kami mendorong pertumbuhan kedewasaan serta hubungan dengan Allah, Firman-Nya dan alam semesta ciptaan-Nya.

c. Menyembuhkan

Menegaskan prinsip-prinsip Alkitab mengenai kesejahteraan manusia seutuhnya, kami menempatkan pemeliharaan kesehatan dan penyembuhan bagi yang sakit sebagai prioritas dan melalui pelayanan kita kepada yang miskin dan tertekan, bekerjasama dengan Pencipta dalam pekerjaan pemulihan yang penuh belas kasihan.

d. Memuridkan

Mengakui pertumbuhan kerohanin yang berkelanjutan dan perkembangan seluruh anggota, kami memelihara mereka yang baru tertobat, mengajar mereka yang hidup setia, melatih mereka menjadi



saksi yang efektif, mendorong mereka dalam penurutan terhadap kehendak Allah.<sup>59</sup>

Pada dasarnya semua agama mempunyai peranan dan fungsi yang sama dalam melayani jemaatnya, sama halnya dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang mempunyai peranan dalam melayani jemaatnya.

#### **a. Aktivitas Peribadatan**

Peribadatan merupakan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.

Kegiatan keagamaan jemaat gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Renungan Pagi**

Renungan pagi dilakukan di rumah dengan keluarga sebelum melakukan aktifitas kesaharian, dengan membacakan Alkitab beserta penjabarannya dengan ditutup dengan dengan doa.

##### **b. Renungan Sore**

Renungan sore dilakukan mulai dari matahari terbenam, dilakukan di rumah bersama keluarga dengan membacakan Alkitab beserta penjabarannya dengan ditutup dengan doa.

##### **c. Renungan Tengah Malam**

---

<sup>59</sup>Sitorus Nattan, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal, 04 Juli 2015.

Dilakukan waktu tengah malam, dilakukan di rumah bersama keluarga dengan membaca kerohanian dan ditutup dengan doa.

d. Permintaan Doa

Permintaan doa dilakukan setiap rabu malam, yang dilakukan di gereja atau di rumah-rumah jemaat bersama seluruh jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang ada di desa Banjar Agung. Karena pada rabu malam tersebut, umat Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh diingatkan bahwasannya sudah setengahnya menjalankan didalam satu minggu, dengan menyanyi puji-pujian, doa minta ampun, doa minta berkat, lalu doa terimakasih atau doa rasa syukur.

e. Pesper

Pesper dilakukan pada hari jumat sore untuk menyosong hari sabat supaya di hari sabat dilakukan dengan khusuk dengan tidak melakukan kesibukan atau pekerjaan yang biasanya dilakukan, kerana di hari sabat diperkhususkan untuk beristirahat dan hanya beribadah kepada Allah.



f. Hari Sabat

Hari sabat pusat kebaktian umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh kepada Allah, dengan tidak melakukan kesibukan dunia dan hanya menjalankan peribadatan kepada Allah. Hari sabat dilakukan di gereja bersama jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dengan membacakan Alkitab yang berisikan Ayat-ayat tentang keluarga, sekolah



sabat, persembahan atau upeti, menyanyi lagu-lagu pujian, khotbah, persembahan, lalu ditutup dengan doa.

g. Minggu Sembayang atau Minggu Pekan

Minggu sembayang dilakukan satu minggu full bersama jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dari minggu malam sampai sabtu malam.

h. Triwulan

Ibadah yang dilakukan setiap tiga bulan sekali yang dihadiri oleh gabungan dari distrik, distrik adalah induk gereja dalam setiap kecamatan. Distrik dilakukan untuk membahas tiga bulan kedepan dalam memajukan kerohanian dalam jemaat GMAHK, seperti diadakannya PELMAS (pelayanan masyarakat) pengobatan gratis untuk masyarakat.

i. Baptisan

Baptisan dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dilakukan setiap setahun sekali. Baktisan dilakukan setiap satu tahun sekali dalam acara KKR (kebaktian kebangunan rohani), yang dihadiri oleh distrik-distrik yang ada di Lampung, dengan cara diselamkan ke dalam air dan persatuan dalam pengukuhan Iman dalam Kristus bukti pertobatan dari dosa.

j. Tahun Baru

Dimulai dari tanggal 31 Desember darimatahari terbenam sampai tanggal 1 Januari untuk melakukan ibadah syukur tahun

baru. Karena selama satu tahun Tuhan telah memelihara tubuh kita sehingga Allah memberikan kesehatan, panjang umur, sehingga sampai pada tahun baru. Tahun baru sebagai ibadah rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>60</sup> Hari raya Tahun Baru ini merupakan hari raya umat Kristen Advent di Indonesia.

Selain kegiatan-kegiatan rutin keagamaan, jemaat GMAHK di desa Banjar Agung juga melaksanakan kegiatan kebaktian kebangunan rohani (KKR). KKR dilakukan setiap setahun sekali yang dihadiri dari berbagai distrik yang ada di Lampung, dalam acara KKR tersebut mendatangkan pembicara dari pusat GMAHK yaitu Amerika Serikat atau jika berhalangan hadir maka pembicaranya dihadirkan dari Jakarta atau dari Bandung. Seperti tanggal 02 September 2015, KKR dilaksanakan di gedung Gernawan Khua Jukhai, Jl. K.H. Ahmad Dahlan Bandar Lampung, dengan mengangkat tema Yesus Peduli Dengan Lampung dan sub tema Yesus Akan Hadir Segera Menjemputmu, pembicara EV. JOHN MARULI SITUMORANG, MBA. Pada acara KKR tersebut penulis diajak oleh jemaat GMAHK untuk mengikuti acara KKR. Dalam acara KKR banyak dihadiri jemaat dari berbagai distrik yang ada di Lampung, baik dari Pringsewu, Pesawaran, Lampung Tengah, Lampung Timur, Metro, Lampung Selatan, Bandar Lampung dan masih banyak yang lainnya. KKR berlangsung dari tanggal 02 September – 05 September 2015. Dalam acara

---

<sup>60</sup>David Livingstone, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, tanggal 1 Juli 2015.

KKR tersebut para jemaat GMAHK tak lupa membagikan buku tentang sehat dan bugar, buku ini berisikan tentang bagaimana menjalani hidup yang sehat.

#### **b. Aktivitas sosial**

Sosial sejatinya adalah sebuah aktivitas yang dilandasi niat luhur manusia untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan atau memberikan manfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar. Sebagaimana jemaat GMAHK yang ada di desa Banjar Agung

“Sama seperti makhluk sosial pada umumnya kami orang GMAHK tidak ada perbedaan antara agama yang satu dengan yang lainnya, Advent itu bila ditampar pipi kanan kita maka berikan pipi kirimu juga, dalam arti bila kita dihajati orang lain maka kita tidak boleh membalas dengan kejahatan seperti itulah sifat Allah yang tidak mempunyai sifat pencedam. Maka dalam GMAHK setiap triwulan sekali itu mengadakan gabungan dari distrik sekecamatan Jati Agung untuk rapat dalam membahas kemajuan rohani, seperti diadakan PELMAS (pelayanan masyarakat) dalam hal pengobatan gratis, baksos gotong royong bersih desa, baksos membantu bangun desa, dll. Pelayanan masyarakat ini bukan hanya diperuntukan untuk masyarakat Kristen Advent saja, tetapi pelayanan masyarakat ini diperuntukan untuk masyarakat umum. Pelayanan masyarakat yang sering diadakan untuk masyarakat umum itu perobatan gratis.”<sup>61</sup>

Masyarakat Banjar Agung yang memang beragama Kristen Advent sejak lahir, sadar betul akan keyakinan yang mereka imani, mereka juga saling membantu masyarakat yang bukan beragama Kristen Advent. Masyarakat Kristen Advent di kelurahan Banjar Agung sangat terbuka, mereka tidak bersikap acuh terhadap warga selain beragama Kristen Advent, dikemukakan oleh Waluyo sebagai pamong yang ada di desa Banjar Agung bahwa “ mereka sangat menghormati masyarakat muslim yang ada di kelurahan Banjar Agung,

---

<sup>61</sup>Andreas Adu, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 01 Juli 2015.

misalnya jika ada kegiatan gotong royong yang diadakan di kelurahan Banjar Agung, mereka mau membantu dan mau berbaur dengan masyarakat lain selain agama Kristen Advent, itu sebagai wujud sikap solidaritas agama mereka yang baik, menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati dan menghargai agama selain agama yang mereka anut.”<sup>62</sup>

Karisma keberimanan masyarakat Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung begitu kental terasa. Aura toleransi dan kebersamaan antar umat beragama tidak hanya disimbolkan dengan kegiatan keagama yang mereka anut, tetapi juga tradisi bersilaturahmi warga muslim ke rumah-rumah jemaat yang merayakan hari raya Tahun Baru dan sebaliknya warga Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ke rumah-rumah warga muslim yang merayakan hari raya Idul Fitri, kegiatan tersebut masih tetap eksis hingga saat ini.

Dilihat dari perkembangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung mempunyai grafis yang menarik dari kualitasnya yang semakin bertambah, maupun dari aktifitas pelayanan terhadap jemaatnya, selain itu kegiatan sosial yang sudah dirasakan oleh masyarakat semakin membuktikan bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh benar-benar berperan dalam membina dan mengembangkan jemaatnya. Pelayanan yang diberikan baik berupa pengetahuan maupun pengalaman iman serta kasih sayang memberikan kontribusi yang besar bagi jemaat dalam memahami dan memdalam arti

---

<sup>62</sup>Waluyo, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 02 Juli 2015.

keselamatan yang diberikan Yesus Kristus kepada mereka, sehingga setiap pelaksanaan ibadah diikuti oleh banyak jemaat, selain itu kegiatan sehari-hari ditengah-tengah para jemaat menyebarkan hidup yang penuh kasih sayang, banyak orang yang simpati dan tertarik. Kemudian dari segi kerukunan antar umat beragama dapat terjalin dengan sendirinya.

Gerekan yang dilakukan oleh gereja tidak terlepas dari dorongan-dorongan dan ide-ide yang disampaikan oleh majelis gereja, baik melalui khotbah-khotbah atau acara-acara kebaktian gereja. Dalam kehidupan sosial, jemaat telah tumbuh dan berkembang untuk melayani masyarakat, seperti melaksanakan proyek pengembangan masyarakat (pertanian dan kesehatan), aksi sosial pada hari-hari besar semua ini tidak terlepas dari majelis dan organisasi gereja berfungsi sebagai mobilisator bagi semua kegiatan yang dilaksanakan jemaat-jemaat sebagai suatu tanda cinta kasih bagi semua.

Dari berbagai macam dan banyaknya kegiatan yang diadakan oleh para umat Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung, sangat mencerminkan kerukunan yang terjadi diantara sesama pemeluk agama Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, sehingga sangat mungkin terciptanya keharmonisan antara pemeluk agama yang satu dengan dengan yang lainnya.

## **BAB IV**

### **PANDANGAN JEMAAT GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH TERHADAP MAKANAN DAN MINUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN**

Seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tentang doktrin makanan dan minuman dan untuk mengetahui pengaruh doktrin makanan dan minuman dalam hal kesehatan menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Guna menjawab persoalan tersebut, penulis mengumpulkan data yang bersumber dari tiga jenis metode penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan metode penelitian utama yang di gunakan penulis kepada beberapa tokoh dan Jemaat Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh untuk mengetahui pandangan serta pengaruh doktrin makanan dan minuman dalam hal kesehatan menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Selain dengan wawancara, pegumpulan data juga didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi yang penulis kumpulkan untuk melengkapi perolehan data agar menghasilkan hasil dan kesimpulan akhir yang tepat hasil dari ketiga metode penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

## **A. Pandangan Jemaat Gereja Masehi Advent Tentang Doktrin Makanan Dan Minuman Yang Ada Di Dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh**

Agama merupakan tata aturan kehidupan manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam agama biasanya berisi larangan dan juga berisi perintah yang bertujuan untuk mendapatkan keselamatan dalam kehidupan manusia.

Dalam Kristen pada umumnya dan Kristen Advent pada khususnya, mempunyai satu pedoman yaitu Alkitab. Dalam Alkitab pun mengandung aturan-aturan pola hidup yang sehat, halal-haram, dan pembenaran iman. Kristen Advent, sangat menekankan umatnya untuk mewujudkan pola hidup sehat. Oleh karena itu, hal-hal yang dapat merusak kesehatan benar-benar harus dihindari dan apabila seseorang melanggarnya maka akan mendapat sebuah dosa yang menyebabkan kerusakan dalam diri manusia itu sendiri. Adapun yang dapat menyebabkan kerusakan dalam diri manusia itu termasuk didalamnya makanan dan minuman.

Dalam makanan dan minuman Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung memiliki pandangan tersendiri tentang makanan dan minuman yang dianjurkan dan dilarang serta pengaruhnya pada kesehatan yang terkandung dalam doktrin kehidupan Kristen. Seperti yang dijelaskan oleh Sitorus Nattan sebagai Pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengenai doktrin tersebut, mengungkapkan;

“Doktrin adalah dasar kepercayaan atau ajaran gereja yang harus berdasarkan Alkitab dan tidak boleh menyimpang atau bertentangan dengan Alkitab. Doktrin yang diajarkan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yaitu doktrin keallahan, doktrin tentang manusia, doktrin keselamatan, doktrin gereja, doktrin kehidupan kristen, dan doktrin tentang akhir zaman.”<sup>63</sup>

Dari beberapa doktrin yang disebutkan oleh Pendeta Sitorus Nattan yang termasuk doktrin makanan dan minuman terkandung dalam doktrin kehidupan Kristen, yang mana doktrin kehidupan Kristen adalah Umat Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh, dipanggil untuk menjadi umat yang saleh yang berpikir, merasa dan bertindak selaras dengan asas-asas surga. Karena Roh di dalam umat Kristen menciptakan kembali tabiat Tuhan maka umat Kristen melibatkan diri hanyalah dalam perkara-perkara yang menghasilkan kesucian seperti Kristus, kesehatan, dan kegembiraan dalam hidup umat Kristen. Kesenangan dan kesukaan umat Kristen haruslah memenuhi ukuran Kristen dan Kristiani. Adanya perbedaan budaya, pakaian umat Kristen haruslah sederhana, sopan, bersih, sesuai dengan keindahan yang sejati bukannya dengan hiasan lahiriah melainkan dengan hiasan yang tidak akan hancur yakni dengan roh lemah lembut. Itu juga berarti karena tubuh umat Kristen adalah bait suci Roh Kudus, maka sebagai umat Kristen harus memeliharanya dengan arif dan bijaksana. Dengan olah raga dan beristirahat yang berimbang, umat Kristen harus menerapkan cara makan yang sehat (dianjurkan) dan sama sekali harus menjauhi makanan yang dilarangnya disebutkan dengan jelas dalam Kitab Suci.

---

<sup>63</sup>Sitorus Nattan, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal, 08 Juli 2015



Minuman yang mengandung alkohol, kafein, tembakau, dan penyalahgunaan obat-obat bius dan narkotika yang merusak tubuh, umat Kristen Advent harus membebaskan dan menjauhi dari semua itu. Sebaliknya, umat Kristen harus melibatkan segala apapun yang membuat pikiran dan tubuh umat Kristen taat kepada Kristus, yang menginginkan umat Kristen sehat, gembira, dan baik.<sup>64</sup>

Dalam tingkah laku orang Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Aturan makanan dan minuman yang dianjurkan dan dilarang bertujuan untuk menjaga kesucian hidup, seperti; bersumpah, bersuci pada hari Sabat, tidak merokok, tidak minum alkohol, teh dan kopi juga makan daging yang dikategorikan najis menurut Perjanjian Lama. Dan dianjurkan memakan dan meminum yang sesuai dengan Alkitab, karena makanan yang baik itu adalah makanan dan minuman yang diciptakan atau yang diberikan Allah (Halal) yang sesuai dengan Alkitab, seperti sayur-mayur, buah-buahan, gandum (beras), biji-bijian, Sebagaimana yang tertera dalam Alkitab Kejadian 1:29 dan makanan hewani yang halal terdapat di Imamat 11. Semuanya itu makanan yang dihalalkan (dianjurkan) oleh Allah untuk umatnya, dan sebaik-baiknya minuman adalah air mineral. Itulah makanan dan minuman yang baik bagi umat manusia yang terkandung di dalam Alkitab. Pemahaman Baptis menjadi salah satu dasar yang dipakai Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dalam mengajarkan kesucian tubuh.

---

<sup>64</sup>Sitorus Nattan, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal, 08 Juli 2015

Selanjutnya penulis akan memaparkan makanan yang dianjurkan dan dilarang sesuai dengan isi Alkitab Kejadian 1:29 dan Imamat 11 kepada Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, sebagai berikut;

#### 1. Makanan Yang Dianjurkan Oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

- a. Sapi, kerbau, lembu, kambing, domba, rusa, kijang, rusa dan di, kambing hutan, kijang gunung, lembu hutan, domba hutan, setiap hewan yang berkaki empat yang ada di bumi, yang berkuku belah, yaitu yang kukunya bersela panjang, dan yang memamah biak itulah hewan yang boleh di makan. Memamah biak adalah hewan pemakan tumbuhan yang mencerna makanannya dalam dua langkah; pertama dengan menelan bahan mentah, kemudian mengeluarkan makanan yang sudah setengah dicerna dari perutnya lalu mengunyah kembali.
- b. ayam, burung tepukur, burung merpati, inilah hewan berkaki dua yang boleh di makan yang ada di bumi, setiap hewan yang kakinya itu tidak menyatu dan hewan tersebut kakinya mempunyai bersisik, mempunyai tembolok, dan ketika berjalan tidak melompat dengan kedua kakinya. Tetapi dari hewan yang berkaki empat ini yang membuat keraguan maka jangan di makan, tetapi jika mempunyai keyakinan untuk dimakan maka boleh dimakan, seperti; angsa, bebek, mentok, burung kutilang, karena dari hewan berkaki dua tersebut

mempunyai cirri tersebut tetapi hewan-hewan itu mempunyai kaki yang menyatu.<sup>65</sup>

- c. Ikan busur, ikan wader, inilah yang boleh di makan dari yang hidup di dalam air, segala hewan yang bersirip dan bersisik yang hidup di dalam air, di dalam laut, dan di dalam sungai itu boleh dimakan.
- d. Sayur-mayur, buah-buahan, gandum (beras), biji-bijian, inilah Sebagaimana yang tertera dalam Alkitab Kejadian 1:29 Allah berfirman: (“Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.”) karena dari makanan tersebut adalah makanan vegetarian yang sesuai dengan Alkitab dan yang diterapkan dalam umat Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung.
- e. Air mineral, inilah minuman yang paling bagus untuk di konsumsi.

## 2. Makanan Yang Dilarang Oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

- a. Unta, kelinci, marmut, karena hewan tersebut tergolong hewan memamah biak yang berkaki empat tetapi tidak berkuku belah, maka tidak boleh dimakan, sama halnya pada babi dan anjing hewan berkaki empat tersebut tidak boleh dimakan, karena memang berkaki belah namun tidak memamah biak.

---

<sup>65</sup>Mario, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, tanggal 01 Juli 2015

- b. Burung rajawali, elang merah, elang hitam, burung unta, burung hantu, camar, elang, burung bangau, dan kelelawar, inilah hewan berkaki dua yang tidak boleh dimakan dan segala hewan yang mengeriup yang bersayap itu juga tidak boleh dimakan.
- c. Lele, belut, kepiting, cumi, katak, biawak, siput, inilah hewan yang hidup di air, laut, sungai yang tidak boleh dimakan, karena hewan tersebut tidak bersirip dan tidak bersisik maka haram untuk dimakan.
- d. Kopi, teh, minuman bersoda, inilah minuman yang tidak boleh diminum karena walaupun kopi berasal dari biji-bijian kopi, teh, minuman bersoda, karena tidak semua yang berasal dari biji-bijian boleh dikonsumsi, hanya biji-bijian yang Tuhan tentukan yang boleh dikonsumsi yang sesuai dengan Alkitab.
- e. Minuman Alkohol, merupakan minuman yang dapat merusak orang yang menggunakannya, alkohol dapat meminta korban yang cukup besar melalui rumah tangga yang pecah belah, kematian mendadak dan kemiskinan. Oleh sebab itu segala minuman apapun yang dapat merusak tubuh maka haram diminum.
- f. Tembakau, karena dalam bentuk yang bagaimanapun seperti untuk di rokok atau untuk disugih dan lain sebagainya tembakau tetap tidak

boleh untuk dikonsumsi. Kerana tembakau adalah racun yang sangat merusak tubuh secara perlahan-lahan.<sup>66</sup>

Semua ini didasarkan pada ucapan Rasul Paulus;

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri.” (1 Korintus 6:19).<sup>67</sup>

Sebagai umat Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dalam menjalani perintah larangan makanan dan minuman sangatlah positif, karena dengan adanya doktrin tersebut sebagai umat Kristen mengerti mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari, diibaratkan sebagaimana kita berjalan ditengah-tengah kota ada rambu-rambu lalu lintas yang harus kita taati karena rambu-rambu tersebut adalah sebagai peringatan atau aturan dalam mengendarai kendaraan, sama dengan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ini tanpa ada larangan tersebut kita mungkin tidak tau mana yang harus kita hindari dan mana yang harus kita taati. Karena kita beragama harus mempunyai rambu-rambu atau rem dalam menjalani kehidupan beragama selama hidup di dunia. Karena sesungguhnya yang diinginkan Tuhan ketika manusia hidup di dunia bisa selamat sampai nanti di akhirat selamat dari siksaan Tuhan. Maka apa yang telah Tuhan tulis jangan kamu makan dan jangan kamu minum, karena apabila kamu melanggarnya kamu akan merasakan akibatnya sendiri yaitu tubuh akan sakit dan mati akan masuk kedalam neraka. Seperti lirik lagu yang di tulis

---

<sup>66</sup>Marijo, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, tanggal 16 Juli 2015

<sup>67</sup>Andreas Adu, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 21 Juli 2015.

Rhoma Irama betul sekali makanan yang enak-enak itu yang menyesatkan sama seperti dalam Alkitab semua yang enak-enak itu dapat menyesatkan, karena itulah semua makanan dan minuman tidak bisa semuanya kita konsumsi. Jika kita mengkonsumsi semua makanan dan minuman maka dapat menimbulkan 5 H, yaitu halal haram hantam habis-habisan, Itulah rambu-rambu dalam agama yang tertulis dalam Alkitab.<sup>68</sup>

Sebagaimana dalam Alkitab yang dipedomani oleh jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung, mengenai anjuran dan larangan dalam doktrin makanan dan minuman, gaya hidup orang Kristen adalah merupakan sambutan atas keselamatan melalui Kristus. Kerinduan orang Kristen ialah memuliakan Tuhan dan hidup sebagaimana Yesus hidup. Sekalipun ada orang beranggapan kehidupan Kristen itu merupakan sejumlah larangan jangan, tetapi orang Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menganggapnya sebagai sejumlah kegiatan asas positif di dalam kerangka keselamatan. Karena Yesus menekankan bahwa Ia datang supaya orang Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memperoleh hidup dan berkelimpahan di dalamnya. Apabila Roh Kudus menempati hidup seseorang, sesuatu perubahan yang pasti terjadi yang menjadi bukti bagi orang yang ada di sekitar orang tersebut. Roh tidak hanya mengadakan sebuah perubahan awal dalam hidup, tetapi efeknya berkelanjutan. Buah dari Roh adalah kasih, dan alasan yang paling kuat bagi keabsahan Kristiani ialah kasih dan kemampuan mengasihi selaku orang Kristen.

---

<sup>68</sup>David Livingstone, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 02 Juli 2015.

Dengan demikian, jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung dalam menjalankan pola hidup yang baik, sesuai dengan Alkitab.

## **B. Pengaruh Doktrin Makanan Dan Minuman Menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dalam Hal Kesehatan**

Kesehatan adalah suatu berkat yang tidak ternilai harganya, yang lebih erat hubungannya dengan suara hati manusia dan agama lebih dari yang disadari orang. Oleh karena itu kesehatan perlu dijaga seperti menjaga tabiat itu sendiri, setiap manusia yang hidup menginginkan jiwa yang sehat.

Kesehatan merupakan persoalan komunitas dan persoalan individu juga, oleh karena itu gereja merupakan sebuah lembaga keagamaan yang mempunyai kemampuan untuk memajukan program kesehatan. Kesehatan adalah impian bagi orang miskin maupun orang kaya, kenyataannya tanpa kesehatan maka hampir semua yang lainnya terasa tidak begitu penting. Untuk alasan ini kita harus menaruh banyak perhatian untuk mengatur kesehatan yang baik dan bukan hanya menaruh perhatian ketika sedang membutuhkan pengobatan. Dan ketika berbicara mengenai kesehatan, seharusnya tidak hanya memikirkan dimensi fisik saja, namun juga aspek mental, dan rohani.

Dalam memelihara kesehatan Jemaat Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung menjauhi segala makanan dan minuman yang di dalarang dalam Alkitab sebagaimana yang telah diuraikan diatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak baik tokoh agama dan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung sendiri

menyebutkan bahwa doktrin makanan dan minuman di dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah banyak pengaruhnya dalam hal kesehatan, seperti yang diungkapkan oleh Sitorus Nattan sebagai Pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung, mengungkapkan;

“Pengaruh doktrin makanan dan minuman untuk kesehatan itu ada, Karena Allah dalam kemahatahuan-Nya menciptakan makanan yang terbaik bagi manusia yang membuat manusia sehat dan Allah juga melarang minuman yang mengandung kafein, alkohol dan segala sesuatu yang merusak Tubuh harus dihindarkan, seperti yang tertulis dalam Alkitab I Korintus 6:20, berbunyi; Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu).”<sup>69</sup>

- a. Tembakau, dalam bentuk yang bagaimanapun tembakau secara perlahan-lahan menjadi racun yang sangat merusak tubuh, mental dan kuasa moral. Mula-mula bersifat merangsang dan kemudian melumpuhkan saraf, melemahkan dan mengeruhkan otak. Sesuai dengan Alkitab, yaitu melanggar hukum keenam:”jangan membunuh” (Kel. 20:13), barang siapa yang menggunakan tembakau ia melakukan bunuh diri secara perlahan-lahan.
- b. Minuman Beralkohol, minuman alkohol merupakan minuman yang paling banyak digunakan dalam masyarakat umum di bumi ini. Banyak orang yang mati karna alkohol, bukan hanya merusak yang penggunaanya tetapi alkohol dapat meminta korban yang cukup besar seperti, melalui rumah tangga yang pecah belah, kematian mendadak, dan kemiskinan.

#### 1. Pengaruh makanan yang dianjurkan dalam kesehatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Banjar Agung, Andreas Adu mengatakan;

---

<sup>69</sup>Sitorus Nattan, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 08 Juli 2015.



“Kalau kami orang Advent itu tidak mengenal yang namanya kopi, teh, dan alkohol, dan kami orang Advent tidak memakan makanan yang diharamkan oleh Alkitab, karena kami orang Advent itu sudah didoktrinasi untuk tidak mengkonsumsi minuman dan makanan tersebut. Karena tubuh kita itu adalah Bait Allah yang harus dijaga dan tidak boleh dikotori oleh makanan yang diharamkan oleh Alkitab. Maka dari itu kami orang Advent ini sudah didoktrinasi, tubuhmu itu adalah keabadian dan jaga dengan sebaik-baiknya. Semua itu betul karena sekarang ini dunia mengatakan kalau merokok itu dapat membunuhmu, sebelum dunia berkata seperti itu Advent sudah lebih dulu melarang untuk tidak merokok. Karena itu kami sebagai orang Kristen GMAHK diwajibkan memuliakan Allah dengan sebulat-bulatnya tidak ada orang di surga dengan keadaan sakit, kalau kita menjauhi segala larangan tersebut maka tubuh kitaupun akan sehat sehingga kita menghadap Allah dengan keadaan yang sehat pula. Maka dari itu pepatah mengatakan di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, pengaruh doktrin tersebut untuk kesehatan itu memang benar adanya.”<sup>70</sup>

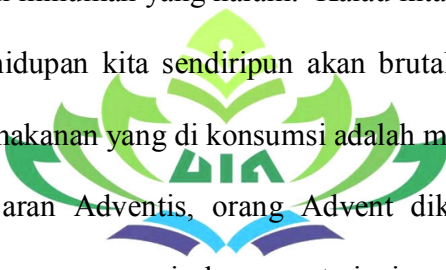


Segala sesuatu yang di larang dalam doktrin makanan dan minuman dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh itu semuanya berpengaruh dengan kesehatan, kalau Tuhan sudah melarang untuk tidak boleh memakan makanan itu maka janganlah kamu makan, di Alkitab dituliskan tidak ada larangan untuk merokok tetapi Tuhan telah menuliskan jangan kotori langit-langit lidahmu

---

<sup>70</sup>Andreas Adu, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 01 Juli 2015.

dengan tembakau. Setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan dari awal sampai akhir tidak akan berubah. Walaupun suatu hari nanti ada penelitian menunjukkan makanan dan minuman tersebut banyak gizinya dan dapat menjadi obat bagi tubuh, mungkin itu hanya pendapat untuk dunia. Tetapi kami orang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tetap mentaati larangan yang ada di doktrin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang sesuai dengan Alkitab. Kenapa begitu, karena kita hidup bukan untuk menuruti dunia, tubuh kita ini ada yang punya maka dari itu kami orang Masehi Advent Hari Ketujuh tidak boleh merokok, meminum yang mengandung kafein, alkohol dan tidak boleh memakan daging babi, kerang, belut, lele dll yang dapat merusak tubuh. Tubuh kita bukan milik kita, kami orang Masehi Advent Hari Ketujuh menjauhi makanan dan minuman tersebut untuk keselamatan dunia maupun akhirat. Karena tubuh kita ini adalah bait roh kudus, bagaimana roh kudus mau tinggal ditubuh kita kalau yang dimakan tubuh kita itu makanan dan minuman yang haram. Kalau kita memakan makanan yang haram otomatis kehidupan kita sendiripun akan brutal ucapan yang keluarpun akan kasar, karena makanan yang di konsumsi adalah makanan yang haram.



Dalam ajaran Adventis, orang Advent dikenal oleh sebab “pesan kesehatan” mereka yang menganjurkan vegetarianisme dan kepatuhan terhadap hukum halal-haram dalam Imamat 11. Pesan kesehatan ini adalah berpantang dari daging babi, kerang, dan makanan lain yang digolongkan sebagai “makanan haram”. Gereja mencegah anggotanya dari penggunaan alkohol, tembakau atau

obat-obatan terlarang. Selain itu, orang-orang Advent menghindari konsumsi kopi dan minuman yang mengandung kafein.<sup>71</sup>

David Livingstone menambahkan; orang Kristen sekarang ini sedang digoda untuk menggunakan banyak minuman, sekarang ini banyak minuman populer seperti: kopi, teh, dan coca-cola berisi kafein, dan anggur sari yang harum yang berisi alkohol. Penelitian menunjukkan bahwa minuman ringan sekarang cenderung menggunakan lebih keras lagi yang dapat mempengaruhi pikiran. Orang Kristen yang arif haruslah menjauhi segala sesuatu yang merusak itu. Seperti halnya tembakau, dalam bentuk yang bagaimanapun tembakau secara perlahan-lahan menjadi racun yang sangat merusak tubuh, mental dan kuasa moral. Pada mulanya efeknya memang sukar diamati. Mula-mula bersifat merangsang dan kemudian melumpuhkan saraf, melemahkan dan mengeruhkan otak. Barang siapa yang menggunakan tembakau ia melakukan bunuh diri secara perlahan-lahan, itu berarti sudah melanggar hukum keenam dalam GMAHK, yaitu: “jangan membunuh.” (Kel. 20:13). Minuman beralkohol, minuman alkohol merupakan minuman yang paling banyak digunakan secara meluas di bumi ini. Telah berjuta-juta orang yang dibinasakannya, tetapi juga meminta korban yang cukup besar dari tengah-tengah masyarakat pada umumnya melalui rumah tangga yang pecah belah, kematian mendadak dan kemiskinan. Karena Allah berhungan dengan kita hanya melalui pikiran, maka ada baiknya kita mengingat bahwa alkohol merusak setiap fungsi. Kalau pengaruh minuman sudah sampai

---

<sup>71</sup>Konferensi Wali Gereja Indonesia, *OP.Cit*, h.

pada tingkat sistem tubuh, maka peminumnya mulai kehilangan koordinasi, mulai kacau, tidak dapat membulatkan pikiran, kehilangan kesadaran, terbius, koma, dan mati.<sup>72</sup>

Karena dampak gaya hidup seseorang berpengaruh atas pengalaman rohani dan kesaksiannya, sebagai sebuah organisasi gereja kita telah membuat satu standar gaya hidup tertentu sebagai persyaratan minimum untuk menjadi anggota. Standar atau ukuran ini mencakup upaya menjauhi tembakau, minuman beralkohol, obat-obatan yang mempengaruhi, serta makanan haram. Standar minimal ini belumlah meliputi seluruh yang dicita-citakan Allah. Di dalamnya terdapat hanyalah langkah pertama untuk pengembangan, pengalaman Kristiani yang bercahaya. Ukuran yang demikian juga menyiapkan landasan penting untuk menciptakan persatuan di dalam masyarakat.

Perkembangan tingkah laku orang Kristen menjadi serupa dengan Allah berkaitan dengan persatuan seumur hidup dengan Kristus. Hidup yang kudus tidak lain daripada penyerahan kemauan dari hari ke hari terhadap pengendalian Kristus dan keselarasan hari demi hari atas pengajaran-pengajarannya sebagaimana diungkapkan-Nya kepada kita waktu belajar Alkitab dan berdoa. Karena kita matang pada tingkat yang berbeda, maka pentinglah bagi kita menahan diri agar jangan menghakimi saudara-saudara kita yang lemah. (Rm. 14:1; 15:1). Bukan hanya jemaat tetapi juga individu Kristen merupakan bait suci Roh Kudus. Sebagaimana dalam Alkitab, *1 Kor. 6:19* menegaskan:

---

<sup>72</sup>David Livingstone, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 01 Juli 2015

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri.” (1 Kor. 6:19 ).

Tujuan persatuan orang Kristen dengan Juruselamat hanyalah satu, yaitu agar mereka melakukan yang terbaik untuk memuliakan Bapa yang di surga, yang telah menyediakan rencana yang begitu kaya demi keselamatan mereka.

“jika engkau makan atau jika engkau minum atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.” (1 Kor. 10:31).<sup>73</sup>

Oleh karena itu, orang-orang Kristen menjalankan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat untuk melindungi pusat komando bait suci tubuh mereka, pikiran, tempat tinggal Roh Kristus. Untuk alasan inilah GMAHK selama kurang lebih 100 tahun yang lalu telah menekankan pentingnya kebiasaan hidup sehat yang wajar. Dan hasilnya sudah kelihatan seperti, penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa orang Advent ternyata lebih sedikit terkena penyakit yang kebanyakan menimpa masyarakat pada umumnya. Sebagai orang Kristen GMAHK, mereka merasa prihatin atas aspek-aspek kehidupan baik aspek rohaninya maupun aspek jasmaninya. Yesus yang menjadi panutan mereka, menyembuhkan “segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu.” (Mat. 4:23).

Alkitab menganggap manusia sebagai makhluk yang utuh, pembagian antara yang rohani dan jasmani agak asing bagi Alkitab. Demikianlah Allah

---

<sup>73</sup>SitorusNattan, Wawancara dengan penulis, Banjar Agung, Tanggal 08 Juli 2015

mengimbu kesucian tubuh sama halnya dengan kesehatan jasmani. Apapun yang melemahkan akalmu, merusak kelemah lembutan hati nuranimu, yang mengamburkan perasaanmu terhadap Allah, mengurangi kekuatan dan otoritas pikiranmu atas tubuhmu hal itu salah, betapapun kecilnya sehingga tidak kelihatan salah.

Hukum Tuhan, yang termasuk dalamnya hukum kesehatan bukanlah sembarangan atau mana suka, melainkan direncanakan oleh Pencipta agar kita mampu menikmati hidup sebaik-baiknya. Dengan begitu sangat pentingnya doktrin makanan dan minuman di dalam gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan melihat seluruh hasil data yang telah dikumpulkan mengenai doktrin makanan dan minuman dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Doktrin makanan dan minuman menurut jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung yaitu dasar kepercayaan atau ajaran gereja yang harus berdasarkan Alkitab dan tidak boleh menyimpang atau bertentangan dengan Alkitab. Doktrin makanan dan minuman dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dilarang untuk memakan dan meminum minuman yang telah diharamkan oleh Alkitab. Karena larangan tersebut merupakan perintah atau aturan yang melarang suatu perbuatan dan juga berarti sesuatu yang terlarang karena dipandang keramat atau suci (tubuh). Sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab *1 Korintus 6:19*, yang berbunyi:

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam dalam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan kamu bukan milik kamu sendiri.” (1 Kor. 6:19)

2. Pengaruh doktrin makanan dan minuman terhadap jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dalam hal peningkatan keimanan dan kesehatan tubuh dalam kehidupan sehari-hari itu ada, Karena Allah dalam kemahatahuan-Nya menciptakan makanan yang terbaik bagi manusia yang membuat manusia sehat dan Allah juga melarang minuman alkohol, kafein, dan segala sesuatu yang merusak tubuh harus dihindarkan. Karena manusia adalah makhluk yang holistik yang tidak terpisahkan antara aspek spiritual, sosial, mental, dan jasmani. Jika salah satu rusak maka rusaklah yang lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Pada hakekatnya doktrin makanan dan minuman dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketuju ini dapat menjadikan peluang bagi kita untuk lebih peduli dengan kesehatan tubuh. Dengan mengikuti prinsip-prinsip yang Tuhan telah tulis di dalam Alkitab, bahwasannya pada setiap saraf dan jaringan tubuh kita, kita dapat mengalami kehidupan yang terbaik di dunia.



- 
2. Kepada jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desa Banjar Agung untuk terus menjalani ajaran yang sesuai dengan Alkitab. Tingkatkan terus keimanan dengan mentaati peraturan yang ada di dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dengan melibatkan diri dalam apa pun yang membuat pikiran dan tubuh kita taat kepada Kristus, yang menginginkan kitasehat, gembira, dan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, *Perjanjian Lama*, Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, 1983.
- Arifin, M. *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*. Jakarta, Golden Terayon Press, 1996.
- Anwar, Ahmad, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Metodologi Riset*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1973.
- Ali, Muhammad, "Kontribusi Ellen G White Terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh". (On-line), tersedia di: <http://okania.brinkster.net/DataCetak.asp?ID=520> (13 juni 2014).
- Apriliani, Lia, "Aliran Kegerejaan", (On-line), tersedia di: [https://lafriofkalteng.wordpress.com/2012/03/29/aliran-kegerejaan-lutheranisme-dan-calvinisme/\(10](https://lafriofkalteng.wordpress.com/2012/03/29/aliran-kegerejaan-lutheranisme-dan-calvinisme/(10) September 2015)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- de Jonge, Christiaan, *Apa Itu Calvinisme*. Jakarta: BPK GM, 1998.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/Omf, 1996.
- F.O'dea, Thomas. *Sosiologi Agama*. Jakarta, Rajawali Press, 1987.
- G. White, Ellen. *Nasehat Bagi Sidang*. Bandung, IPH, 1975.
- Hasan, M, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian Research I*. Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1985.
- Hamdan, Nawawi, *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang, UMM Press, 2004.
- Hadikusuma, Hilman, *Antropologi Agama*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.

- Iman, Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Klautor , Theodor, *Sejarah Singkat Liturgi Barat*. Yogyakarta: Kanisius, 199.
- Libra Yudi, Dedi Andreas, “Gereja Pantekosta”. *Skripsi*, Bandar Lampung, Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung, 2005.
- La Bible De Jerusalem. *Kitab Suci Perjanjian Baru*. Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, 1972.
- Muhammad Anwar, Ahmad, *Prinsip-Prinsip Metodologi Riset*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1973.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV Cet. I. Yoyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nadeak, Wilson. *Apa Yang Anda Perlu Ketahui Tentang 27 Uraian Alkitabiah Mengenai Doktrin Dasar*. Bandung, Indonesia Publishing House, 1992.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Jakarta, Galia Indonesia, 1985.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Sopamena, Daniel, “*Profil Gereja*”, (on-line), tersedia di [https://profilgereja.wordpress.com/denominasigereja/restorasi/adventis/\(10-September-2015\)](https://profilgereja.wordpress.com/denominasigereja/restorasi/adventis/(10-September-2015)).
- Soepamena, Daniel, *sejarah Gereja di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Sinaga, Donny, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang 28 Doktrin Dasar Alkitab*. Bandung: Indonesia Publishinng House, 2006.
- Situmorang, Jonar T.H, *Sejarah Gereja Umum*. Yogyakarta: Andi, Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2014.
- Konfrensi Wali Gereja Indonesia, *Imam Katolik*. Yogyakarta dan Obor Jakarta : Kanisius, Cetatakan ke-7, 2000.
- Verkuyl, J, *Aku Percaya*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 1968.

# LAMPIRAN – LAMPIRAN



